

**PENGARUH PENDAPATAN, SIKAP KEUANGAN, DAN
STATUS EKONOMI SOSIAL TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA ANGKATAN 2022 DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH :

NAMA : AMANDAKAN BUDIO
NPM : 2205160640
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan sebagainya

MEMUTUSKAN

MEMANDAKAN BUDIO
Nama : **BUDIO**
NPM : **2205100140**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Tugas Akhir : **PERENCANAAN PENDARAHAN, SIKLUS KEUANGAN, DAN STATUS EKONOMI SOSIAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TINGKATAN 2022 DENGAN GAYA HIDUP BERBASIS VARIABEL INTERVENING**

Dinyatakan **()** lulus memuaskan dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.)

(Arif P. Utama Marpaung S.E., M.M.)

UMSU

PANITIA UJIAN

Ketua

Setretaris

(Dr. P. Utama, S.E., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : AMANDAKAN BUDIO
N.P.M : 2205160640
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : PENGARUH PENDAPATAN, SIKAP KEUANGAN, DAN STATUS EKONOMI SOSIAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGKATAN 2022 DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir


DODY FIRMAN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. RADIMAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Amandakan Budio
NPM : 2005160640
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Nama Dosen Pembimbing : Dody Firman S.E M.si
Judul Penelitian : Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022 dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	<i>Deskripsi data - Analisis data } Terbaiki - Uji Hipotesis</i>	<i>02 02 2026</i>	
Bab 5	<i>- Kesimpulan } Terbaiki - Baben</i>	<i>05 02 2026</i>	
Daftar Pustaka	<i>- Perawatan kesehatan internal - Menkelez</i>	<i>05 02 2026</i>	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	<i>Ace Sidang Ujian Akhir</i>	<i>10 02 2026</i>	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(AGUS SANI, S.E, M.Sc)

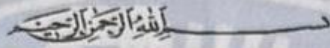
Medan, April 2026
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(DODY FIRMAN, S.E, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Amandakan Budio**
NPM : **2205160640**
Program Studi : **Manajemen**
Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, Dan Status Ekonomi Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022 Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Amandakan Budio

ABSTRAK

PENGARUH PENDAPATAN, SIKAP KEUANGAN, DAN STATUS EKONOMI SOSIAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGGARAN 2022 DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Amandakan Budio

2205160640

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jln. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Email: amandakanbudio@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022, dengan gaya hidup sebagai variabel intervening. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena masih rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa yang ditunjukkan oleh perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan, meskipun sebagian mahasiswa telah memiliki pendapatan yang cukup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pendapatan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi, variabel dependen adalah pengelolaan keuangan, serta gaya hidup sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui gaya hidup. Gaya hidup terbukti berperan sebagai variabel intervening yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik, meskipun memiliki pendapatan yang tinggi. Sebaliknya, sikap keuangan yang baik mampu menekan pengaruh negatif gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Pendapatan, Sikap Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa.

ABSTRAK

PENGARUH PENDAPATAN, SIKAP KEUANGAN, DAN STATUS EKONOMI SOSIAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGKATAN 2022 DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Amandakan Budio

2205160640

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jln. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Email: amandakanbudio@gmail.com

This study aims to analyze the effect of income, financial attitude, and socio-economic status on the financial management of students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, class of 2022, with lifestyle as an intervening variable. The background of this research is based on the phenomenon of students' low financial management ability, as indicated by consumptive behavior and lack of financial planning, even though some students already have sufficient income.

This research uses a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to students as respondents. The data analysis technique employed is Structural Equation Modeling based on Partial Least Square (SEM-PLS) to examine both direct and indirect relationships among variables. The independent variables in this study are income, financial attitude, and socio-economic status, the dependent variable is financial management, and lifestyle acts as an intervening variable.

The results show that income, financial attitude, and socio-economic status have an effect on students' financial management, both directly and indirectly through lifestyle. Lifestyle is proven to act as an intervening variable that can strengthen or weaken the relationship between independent variables and financial management. Students with a consumptive lifestyle tend to have poorer financial management, even when they have higher income. Conversely, a positive financial attitude can reduce the negative impact of lifestyle on financial management.

Keywords: Income, Financial Attitude, Socio-Economic Status, Lifestyle, Financial Management, Students.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Sang Maha Pencipta atas limpahan nikmat-Nya. Tidak lupa penulis sampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu, amal shaleh, dan keimanan yang masih terus berlanjut hingga saat ini. Tugas Akhir ini dibuat untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terpenuhinya tugas akhir ini, maka penulis membuat judul penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Status Economic Social Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMSU Angkatan 2022 Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening”**.

Keterbatasan penulis mengakibatkan banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teruntuk Bapak Idam Mariadi ,panutanku terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Senantiasa mengorbankan waktu dan tenaga, serta tak kenal Lelah mendoakan serta memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana.

2. Pintu surgaku Ibunda tercinta, Almh Boyati. Sesorang yang sudah melahirkan penulis, yang sudah lebih dulu dipanggil oleh Allah SWT pada saat penulis baru memasuki semester 3 perkuliahan. Seseorang yang biasa penulis panggil mama yang paling penulis rindukan membuat penulis bangkit dari kata menyerah. Mereka memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun, mereka mampu mendidik dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Doa dan restu dari mereka sangat berarti bagi penulis, dan semoga Allah SWT membalasnya dengan segala kebaikan-Nya.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Bapak Dody Firman SE.,MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan penulis A'inaia Sasqia, dan Bella Ayunda yang selalu memberi dukungan selama proses pembuatan proposal ini, semoga kalian sukses dan sehat selalu.
12. Terakhir sebelum penulis akhiri, “ *Beberapa anak memang terlahir beruntung ditengah keluarga yang berkecukupan. Sisanya lebih beruntung lagi karena diberi hati dan tulang yang kuat untuk berusaha sendiri*” kata kata yang pernah penulis baca dan membuat penulis bisa bertahan hingga titik ini. Terimakasih banyak kepada Amandakan Budio selaku penulis, sudah berusaha dan tidak lelah dalam kondisi apapun. Adapun kurang lebihmu, mari kita rayakan sendiri.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan nasihat yang bermanfaat dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kita semua dan proposal penulis dapat bermanfaat bagi semua orang. Aamiin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, November 2026

**AMANDAKAN BUDIO
NPM: 2205160640**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian.....	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	16
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	17
BAB 2.....	18
KAJIAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Pengelolaan Keuangan.....	18
2.1.2 Pendapatan.....	22
2.1.3 Sikap Keuangan.....	26
2.1.4 Gaya Hidup.....	31
2.1.5 Status Sosial Ekonomi.....	36
2.2 Kerangka Konseptual.....	40
2.2.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	40
2.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	42
2.2.3 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	43
2.2.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Gaya Hidup.....	44
2.2.5 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Gaya Hidup.....	45
2.2.6 Pengaruh Status Ekonomi Sosial Terhadap Gaya Hidup.....	46
2.2.7 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	47
2.2.8 Peran Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening.....	48
2.3 Hipotesis.....	50
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Jenis Penelitian.....	52
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	52

3.2.1 Pengelolaan Keuangan (Y).....	53
3.2.2 Pendapatan (X1)	53
3.2.3 Sikap Keuangan (X2)	54
3.2.4 Status Sosial Ekonomi (X3).....	54
3.2.5 Gaya Hidup (X2).....	55
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.4 Teknik pengambilan sampel	56
3.4.1 Populasi.....	56
3.4.2 Sampel.....	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.6 Teknik Analisis Data	59
3.6.1 Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	60
3.6.1.1 Construct Reliability and Validity	60
3.7 Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	61
3.7.1 R-Square	61
3.7.2 F- Square	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	65
4.1 Deskripsi Data	65
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian	65
4.1.2 Karakteristik Responden	65
4.1.3 Identitas Berdasarkan Sumber Pendapatan	66
4.1.4 Identitas Berdasarkan Jumlah Pendapatan	66
4.1.5 Deskripsi Hasil Penelitian	67
4.2 Analisis Data	76
4.2.1 Analisi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	77
4.2.2 Analisis Model Structural (<i>Inner Model</i>)	82
4.3 Uji Hipotesis	84
4.4 Pembahasan	90
4.4.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelola Keuangan	90
4.4.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelola Keuangan	92
4.4.3 Pengaruh Status Ekonomi Sosial Terhadap Pengelola Keuangan	93

4.4.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Gaya Hidup	94
4.4.5 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Gaya Hidup	96
4.4.6 Pengaruh Status Ekonomi Sosial Terhadap Gaya Hidup	97
4.4.7 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelola Keuangan	98
4.4.8 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelola Keuangan Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening	100
4.4.9 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelola Keuangan Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening	101
4.4.10 Pengaruh Status Ekonomi Sosial Terhadap Pengelola Keuangan Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening	102
BAB 5 PENUTUP	104
5.1 Kesimpulan	104
5.2 Saran	105
5.3 Keterbatasan Penelitian	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Hasil Pra Riset Pengelolaan Keuangan	5
Tabel 1 2 Hasil Pra Riset Pengelolaan Keuangan	5
Tabel 1 3 Hasil Pra Riset Gaya Hidup	7
Tabel 1 4 Hasil Pra Riset Status Ekonomi Sosial	8
Tabel 3 1 Indikator Pengelolaan Keuangan	53
Tabel 3 2 Indikator Sikap Keuang	54
Tabel 3 3 Indikator Gaya Hidup	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 4 Indikator Status Ekonomi Sosial	55
Tabel 3 5 Jadwal Penelitian.....	56
Tabel 3 6 Instrumen Skala Likert	58
Tabel 4 1 Karakter Responden	65
Tabel 4 2 Karakter Responden	66
Tabel 4 2 Karakter Responden	66
Tabel 4 2 Skor Angket Pengelola Keuangan	68
Tabel 4 3 Skor Angket Pendapatan	69
Tabel 4 4 Skor Angket Sikap Keuangan	71
Tabel 4 5 Skor Angket Status Ekonomi Sosial	72
Tabel 4 6 Skor Angket Gaya Hidup	74
Tabel 4 7 Hasil Uji Construct Reliability dan Validity	77
Tabel 4 8 Hasil Uji Discriminant Validity	78
Tabel 4 9 Hasil Uji Convergent Validity	80
Tabel 4 10 Uji R- Square	83
Tabel 4 11 Uji F-Square	84
Tabel 4 12 Hasil Uji Direct Effect	86
Tabel 4 13 Hasil Uji Indirect Effect	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 4 Kerangka Konseptual.....	50
Gambar 4 1 Hasil Analisis Data	76
Gambar 4 2 Hasil Uji Hipotesis	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (money) dari unit individual / rumah tangga. Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi. Hal ini didasari alasan bahwa segala sesuatu diawali dari kepala. Maksudnya adalah berpikir dahulu baru bertindak.(Yushita, 2017)

Dalam konteks mahasiswa pengelolaan keuangan merupakan isu penting dalam kajian perilaku ekonomi karena masa kuliah adalah periode transisi dari ketergantungan finansial menuju kemandirian ekonomi yang penuh tantangan. Pada fase ini, mahasiswa dituntut mulai bertanggung jawab atas kebutuhan hidup sehari-hari seperti biaya pendidikan, akomodasi, konsumsi, hingga kebutuhan rekreasi. Proses transisi tersebut seringkali memunculkan dilema antara memenuhi kebutuhan primer dengan menjaga gaya hidup sesuai tren sosial di lingkungannya. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, keterampilan mengelola keuangan memiliki nilai tambah karena secara akademis mereka juga mempelajari konsep manajemen finansial. Namun demikian, pengetahuan teoretis tidak selalu sejalan dengan kemampuan praktik, apalagi ketika mahasiswa dihadapkan pada keterbatasan dana dan tekanan gaya hidup modern. Dengan demikian, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

pengelolaan keuangan mahasiswa pada periode ini menjadi sangat relevan untuk diteliti secara mendalam.(Shulha et al., 2023)

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah pendapatan. Pendapatan dalam konteks mahasiswa dapat berupa uang saku dari orang tua, beasiswa, maupun penghasilan dari pekerjaan paruh waktu. Pendapatan menentukan kapasitas finansial mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidup dan membentuk pola konsumsi. Menurut teori pendapatan disposabel, individu akan mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi dan tabungan sesuai preferensi dan batasan yang dimiliki.(Lusardi, 2019)

Sikap keuangan (financial attitude) dalam konteks mahasiswa didefinisikan sebagai kumpulan nilai, keyakinan, dan preferensi individu terhadap aspek finansial termasuk bagaimana menabung, membelanjakan, memilih instrumen keuangan, dan mengatur keuangan jangka panjang. Sikap ini mencerminkan mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, seberapa besar mereka menghargai pengendalian pengeluaran dibandingkan konsumsi impulsif, dan seberapa siap mereka menghadapi risiko keuangan. Dari penelitian Dody Firman & Novien Rialdy (2024) berjudul "*The Effect of Financial Literacy and Lifestyle on Financial Management*" ditemukan bahwa sikap keuangan (meskipun dalam skripsi disebut "literasi keuangan") memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di FEB UMSU. (Firman & Rialdy, 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki skor tinggi pada literasi dan gaya hidup yang terkendali mampu menjelaskan variabilitas 64,4 % dari pengelolaan keuangan mereka. Dalam konteks penelitian,

sikap keuangan akan meliputi sub-indikator seperti: keyakinan terhadap pentingnya perencanaan keuangan, kemauan untuk menabung, keengganan terhadap utang konsumtif, dan preferensi terhadap instrumen keuangan jangka panjang. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang kuat cenderung membuat anggaran pengeluaran, mengevaluasi pilihan pembelian, dan memilah antara kebutuhan dan keinginan yang semuanya menunjang pengelolaan keuangan yang baik. Sebaliknya, mahasiswa dengan sikap keuangan lemah mungkin kurang peduli terhadap konsekuensi finansial jangka panjang dan lebih mudah terbawa gaya hidup konsumtif atau tekanan teman sebaya. (Firman & Rialdy, 2024)

Status sosial ekonomi (socio-economic status, SES) biasanya mencakup tingkat pendapatan orang tua/keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan aset atau kondisi ekonomi rumah tangga yang memengaruhi akses terhadap sumber daya finansial dan non-finansial. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan SES tinggi biasanya memiliki akses lebih besar ke dukungan keuangan (misalnya uang saku besar, fasilitas tambahan), jaringan sosial yang lebih luas, dan seringkali memiliki 'cadangan' keuangan yang membuat mereka lebih fleksibel dalam menghadapi kebutuhan mendadak. Di sisi lain, mahasiswa dari SES rendah mungkin menghadapi keterbatasan dana, tekanan untuk bekerja paruh waktu, atau risiko drop-out yang lebih tinggi yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Studi empiris menunjukkan bahwa SES memengaruhi literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup mahasiswa meskipun hasil penelitian seringkali tidak konsisten; beberapa menemukan pengaruh signifikan, yang lain tidak. Sebagai contoh, dalam beberapa penelitian literatur, SES dan literasi keuangan secara simultan diuji terhadap pengelolaan

keuangan mahasiswa dan menunjukkan bahwa SES memiliki pengaruh tambahan selain literasi dan gaya hidup. (Novita Sari & Friyatmi, 2025)

Gaya hidup (lifestyle) dalam konteks penelitian keuangan mahasiswa merujuk pada pola konsumsi, kegiatan sosial, preferensi terhadap produk dan layanan, serta cara mahasiswa mengekspresikan diri melalui pengeluaran dan gaya hidup mereka. Gaya hidup konsumtif misalnya pembelian elektronik terbaru, fashion bermerek, nongkrong di kafe atau hiburan mahal dapat mengurangi kapasitas mahasiswa untuk mengalokasikan dana ke tabungan, investasi atau biaya tak terduga. Sebaliknya, gaya hidup yang lebih sederhana, terkontrol atau minimalis dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Beberapa penelitian empiris menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa: misalnya penelitian Aulianingrum (2021) yang menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Jambi meskipun fokus dan setting berbeda. (Widyaningsih, 2024).

Gaya hidup menjadi variabel penting yang menjembatani pengaruh pendapatan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, dalam penelitian Anda di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU angkatan 2022, penting untuk mengukur variabel gaya hidup secara konkret misalnya frekuensi belanja non-esensial, penggunaan aplikasi “buy now pay later”, modal sosial untuk gaya hidup kampus, atau pengeluaran untuk status sosial simbolik karena gaya hidup mencerminkan tekanan eksternal, norma sosial mahasiswa, dan akses ekonomi yang berbeda antar individu. Dengan memasukkan gaya hidup ke dalam model, penelitian akan

menunjukkan bagaimana perilaku konsumsi dan preferensi gaya hidup dapat memperkuat atau memoderasi efek sikap keuangan dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, variabel gaya hidup berfungsi sebagai jembatan antara aspek psikologis dan struktural dalam memahami pengelolaan keuangan mahasiswa. (Widyaningsih, 2024)

Tabel 1 1 Hasil Pra Riset Pengelolaan Keuangan

Pernyataan	Ya	Tidak
saya selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap bulan.	26,1%	73,9%
Saya menyisihkan sebagian uang untuk tabungan secara rutin.	56,5%	43,5%
Saya mampu mengendalikan diri agar tidak melakukan pembelian impulsif.	54,3%	45,7%
Hasil pra riset pengelolaan keuangan mahasiswa dapat mengelola dengan baik	45,6%	54,4%

Sumber : kusioner online 2025 1

Berdasarkan hasil dari kuesioner kecil yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 54,4% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tidak pernah bertanggung jawab atas keuangan mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang boros mereka, yang menyebabkan mereka tidak memperhitungkan pengeluaran yang sudah mereka habiskan, dan mereka tidak tahu bagaimana mengelola keuangan secara efektif untuk membuat anggaran belanja harian yang tepat.

Tabel 1 2 Hasil Pra Riset Pendapatan

Pernyataan	Ya	Tidak
Hasil pendapatan saya sebesar < Rp1.000.000	20 %	80 %
Hasil pendapatan saya sebesar Rp1.000.000–Rp2.000.000	57 %	43 %
Hasil pendapatan saya sebesar > Rp2.000.000	23 %	76 %

Berdasarkan hasil pra-riset, diketahui bahwa 20 % mahasiswa memiliki pendapatan Rp1.000.000–Rp2.000.000 per bulan, sementara 23% memiliki

pendapatan di atas Rp2.000.000. Namun, hanya 77% mahasiswa yang menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik, sedangkan 23% masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya pendapatan tidak secara otomatis diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik. Mahasiswa dengan pendapatan lebih tinggi masih cenderung memiliki perilaku konsumtif sehingga pengelolaan keuangannya belum optimal. Temuan ini mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa selain pendapatan, seperti sikap keuangan dan gaya hidup.

Tabel 1 3 Hasil Pra Riset sikap Keuangan

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya lebih memilih menabung atau berinvestasi daripada membelanjakan uang untuk hal yang tidak penting.	52,2%	47,8%
Saya cenderung membuat perencanaan anggaran sebelum membelanjakan uang.	45,8%	54,2%
Saya merasa memiliki control terhadap keputusan keuangan saya.	61,7%	38,3%
saya merasa memiliki sikap keuangan yang baik dalam mengelola pengeluaran?	34%	66%
Hasil pra riset mahasiswa dalam sikap keuangan	46,9%	53,1%

Sumber : kusioner online 2025 2

Hasil kuesioner mini menunjukkan bahwa 53,1% mahasiswa UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) tidak memahami sikap keuangan dan kurang memahaminya. Salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku finansial mahasiswa adalah sikap keuangan, yang mencerminkan keyakinan, pandangan, serta kebiasaan mental seseorang dalam menghadapi keputusan ekonomi. Sikap yang positif, seperti orientasi pada masa depan, kehati-hatian dalam berutang, serta disiplin menabung, dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk membangun kebiasaan keuangan yang sehat. Sebaliknya, sikap yang

permisif terhadap pengeluaran impulsif atau penggunaan dana tanpa perencanaan akan mendorong munculnya masalah keuangan, meskipun mahasiswa tersebut memiliki cukup pengetahuan teoritis.

Tabel 1 4 Hasil Pra Riset Gaya Hidup

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya lebih suka menghabiskan uang untuk pengalaman (jalan-jalan, nongkrong, konser) daripada menabung.	48,9%	51,1%
Saya lebih memilih menghabiskan uang untuk hiburan dibandingkan menabung.	55,3%	44,7%
Saya sering berkumpul bersama teman yang mendorong saya untuk banyak membelanjakan uang.	61,7%	38,3%
Saya merasa perlu mengikuti tren barang bermerek, gadget, atau hiburan terbaru untuk meningkatkan status sosial.	59,6%	40,4%
Hasil pra riset gaya hidup mahasiswa yang hedonistik	56,3%	43,7%

Sumber : kusioner online 2025 3

Dengan menggunakan kuesioner kecil, peneliti melihat gaya hidup hedonistik 56,3% mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Gaya hidup hedonisme mahasiswa termasuk berfoya-foya, berbelanja di pusat perbelanjaan, dan nongkrong di kafe merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari mereka dan ketidakmampuan mereka mengetahui bagaimana keadaan keuangan mereka menghalangi mereka dari mengikuti perkembangan zaman. Hal ini merupakan akibat dari ketidaktahuan mahasiswa tentang pengelolaan uang yang efektif.

Selain sikap, gaya hidup juga berperan signifikan, karena pola konsumsi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tren, lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi digital yang mempercepat arus informasi tentang produk dan layanan baru. Gaya hidup konsumtif seringkali mendorong mahasiswa untuk lebih mengutamakan simbol status dibandingkan kebutuhan riil, misalnya membeli

gadget terbaru atau mengalokasikan dana lebih besar untuk hiburan dibandingkan tabungan.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah status sosial ekonomi keluarga, yang memengaruhi tingkat dukungan finansial mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya. Mahasiswa dengan latar belakang keluarga berpenghasilan tinggi mungkin lebih longgar dalam menggunakan uang, sedangkan mahasiswa dengan dukungan finansial terbatas harus berusaha mengelola dana secara ketat. Namun demikian, ketersediaan dana bukan satu-satunya penentu, sebab mahasiswa dengan status sosial ekonomi tinggi tetap dapat menghadapi masalah keuangan jika sikap dan gaya hidupnya tidak terkendali. Interaksi ketiga variabel ini sikap keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi menjadi kunci penting dalam memahami bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya di tengah kompleksitas sosial dan ekonomi saat ini. (Widyakto et al., 2022)

Tabel 1 2 Hasil Pra Riset Status Ekonomi Sosial

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya mendapatkan dukungan finansial dari keluarga untuk biaya kuliah dan kebutuhan hidup.	85,1%	14,9%
Kondisi ekonomi keluarga memengaruhi kemampuan saya untuk menabung.	95,7%	4,3%
Saya memiliki sumber pendapatan pribadi selain dari orang tua (misalnya beasiswa atau kerja paruh waktu).	62,5%	37,5%
Hasil pra riset status ekonomi sosial mahasiswa sumber pendapatan masih dari orang tua	81,1%	18,9%

Sumber : kusioner online 2025 4

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa orangtua adalah sumber pendapatan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Dengan mengabaikan situasi keuangan orangtua mereka, hal tersebut tidak memengaruhi gaya hidup mereka. Status sosial ekonomi dalam sebuah keluarga

mencerminkan kondisi seseorang berdasarkan status ekonomi, yang meliputi pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Setiap orang bercita-cita untuk memiliki kedudukan sosial yang tinggi, namun dalam praktiknya, masih banyak orang yang hidup dalam kemiskinan.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan keuangan mahasiswa dan praktik keuangan sehari-hari mereka. Konsumsi rumah tangga masih menyumbang lebih dari 50% PDB Indonesia (BPS, 2023), mencerminkan kuatnya budaya konsumtif masyarakat termasuk kalangan muda. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2023 tercatat 5,45 persen, dengan proporsi terbesar berasal dari kelompok usia muda yang baru memasuki dunia kerja, termasuk lulusan perguruan tinggi. Fakta ini memperlihatkan bahwa mahasiswa perlu membekali diri dengan kemampuan mengatur keuangan sejak dini agar lebih tangguh menghadapi ketidakpastian pasar kerja. (Badan Pusat Statistik, 2022). Menurut laporan Bursa Efek Indonesia (BEI, 2022), investor ritel muda, termasuk mahasiswa, telah meningkat pesat yang menunjukkan meningkatnya eksposur mereka terhadap instrumen keuangan modern. Namun, tanpa sikap yang hati-hati dan pemahaman mendalam, keterlibatan ini berpotensi meningkatkan risiko salah langkah dalam berinvestasi. (Indonesia Stock Exchange, 2022). Oleh karena itu, kajian empiris yang menelaah keterkaitan pendapatan sikap keuangan mahasiswa berkaitan dengan status sosial ekonomi, pengelolaan keuangan, dan gaya hidup sebagai *variable intervening* bukan hanya sebagai kontribusi akademik, tetapi juga sebagai dasar merumuskan strategi edukasi finansial yang kontekstual dan aplikatif. (Viva Budy Kusnandar, 2022).

Gunawan, Pirari, dan Sari (2020) meneliti mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang masalah pengelolaan keuangan yang buruk. Penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa secara signifikan, tetapi gaya hidup berpengaruh. Selain itu, penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa UMSU tidak pernah merencanakan keuangan mereka sendiri, cenderung bergantung pada kiriman orang tua mereka, dan sering menghabiskan uang mereka lebih cepat daripada waktu kiriman berikutnya. Munculnya gaya hidup hedonis mahasiswa, seperti kebiasaan, memperparah kondisi ini. nongkrong di kafe, berbelanja di pusat perbelanjaan, hingga mereka menghabiskan lebih dari lima kali sehari untuk kebutuhan rekreasi meskipun mereka tidak memiliki banyak uang (Gunawan, Pirari, & Sari, 2020). Ini menunjukkan bahwa Gaya hidup memiliki korelasi yang signifikan dengan seberapa baik siswa mengelola keuangan mereka.. Ini membuat penelitian lebih penting untuk menyelidiki hubungan antara sikap keuangan dan status ekonomi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU angkatan 2022.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya. Menurut penelitian oleh Rialdy (2025) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Gaya hidup dan status sosial ekonomi tidak memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa secara signifikan. Hasil penelitian ini menarik karena fakta bahwa gaya hidup sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang finansial lebih dominan dalam memengaruhi keputusan keuangan mereka. Akibatnya, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang

keuangan memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan secara lebih bijak meskipun Gaya hidup mereka yang konsumtif dan berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang keuangan dapat berperan sebagai variabel penting yang menghubungkan perilaku aktual mahasiswa dalam mengelola uang mereka dengan sumber daya finansial mereka..(Sefiana & Arif, 2025).

Hasil penelitian ini menarik karena menemukan bahwa gaya hidup sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif siswa. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa tentang keuangan lebih dominan dalam memengaruhi keputusan keuangan mereka. Oleh karena itu, mahasiswa berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda memiliki kemungkinan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Hasil menunjukkan bahwa pola konsumsi dan kebiasaan hidup mahasiswa sangat memengaruhi seberapa baik mereka mengatur keuangan pribadi mereka; mahasiswa yang lebih konsumtif akan lebih sulit untuk mengatur keuangan mereka. Selanjutnya, Lestari et al. 2024. Sebuah penelitian tambahan yang diterbitkan dalam Jurnal MEA pada tahun 2024 menemukan tidak terbukti bahwa status sosial ekonomi siswa yang terlibat dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara mereka mengelola keuangan mereka sendiri. Sebaliknya, lokasi kontrol, gaya hidup, dan pengetahuan mereka tentang keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara mereka mengelola keuangan mereka sendiri. terhadap perilaku finansial mereka.(Rabbani et al., 2024)

Hasil yang berbeda ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi tidak selalu merupakan faktor utama; psikologis dan perilaku lebih menentukan

keberhasilan pengelolaan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. menemukan bahwa status sosial dapat memengaruhi pemahaman dan akses terhadap praktik keuangan tertentu; oleh karena itu, siswa dari keluarga yang berpendidikan tinggi atau berpenghasilan lebih kesempatan lebih besar untuk orang yang lebih besar untuk memperoleh pemahaman keuangan dan mendapatkan akses ke instrumen finansial formal Tahun 2022. Dengan demikian, kajian ini mempertegas bahwa, meskipun gaya hidup dan sikap keuangan sering ditemukan berperan penting, bukti tentang pengaruh status sosial ekonomi bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan institusional.(Sukanto, 2025)

Secara empiris, berbagai studi menunjukkan bahwa gaya hidup berperan sebagai variabel intervening yang menjelaskan bagaimana faktor ekonomi dan psikologis memengaruhi perilaku keuangan. Mahasiswa dengan pendapatan cukup tinggi dan status sosial ekonomi baik cenderung mengadopsi gaya hidup yang lebih konsumtif, yang pada akhirnya dapat melemahkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, sikap keuangan yang positif dapat menekan gaya hidup konsumtif meskipun pendapatan dan status sosial ekonomi relatif tinggi. Dengan demikian, gaya hidup menjadi mekanisme penting yang menjelaskan hubungan tidak langsung antara pendapatan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.(Sukanto, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi secara langsung oleh pendapatan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi, tetapi juga secara tidak langsung

melalui gaya hidup yang mereka jalani. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji secara empiris **“Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Status Economic Social Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMSU Angkatan 2022 Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur perilaku keuangan mahasiswa serta kontribusi praktis bagi pihak kampus dalam merancang program edukasi dan pembinaan keuangan yang lebih efektif dan kontekstual.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, mahasiswa tidak mampu mengelola keuangan secara efektif.
2. Perbedaan tingkat pendapatan mahasiswa, baik yang berasal dari uang saku orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu, diduga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.
3. Pengetahuan mahasiswa tentang sikap keuangan masih sangat minim sehingga akan berdampak pada ketidaktahuan mereka dalam mengelola keuangan di kemudian hari.
4. Karena status sosial ekonomi orang tua, mereka menghabiskan uang tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan orang tua.
5. Alasan utama mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mengelola keuangann adalah gaya hidup yang berlebihan.

1.3 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah di atas penting untuk mengarahkan penelitian ke fokus yang jelas dan dapat diukur. Untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang analitis dan berfokus pada pengujian variabel secara empiris berikut adalah rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022?
3. Apakah status economic social berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022?
4. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022?
5. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022?
6. Apakah status economic social berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022?
7. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022?
8. Apakah gaya hidup memediasi pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022?
9. Apakah gaya hidup memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022?

10. Apakah gaya hidup memediasi pengaruh status economic social terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh status economic social terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap gaya hidup mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap gaya hidup mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh status economic social terhadap gaya hidup mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis peran gaya hidup sebagai variabel intervening dalam memediasi pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022.

9. Untuk mengetahui dan menganalisis peran gaya hidup sebagai variabel intervening dalam memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis peran gaya hidup sebagai variabel intervening dalam memediasi pengaruh status economic social terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU angkatan 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan kajian ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam bidang keuangan personal (personal finance) pada kalangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai pengaruh pendapatan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan, dengan gaya hidup sebagai variabel intervening, sehingga dapat memperluas pemahaman teoritis tentang mekanisme bagaimana faktor ekonomi dan psikologis memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya mengelola keuangan secara bijak dengan mempertimbangkan tingkat pendapatan, sikap keuangan, dan kondisi sosial ekonomi, serta mengendalikan

gaya hidup agar tidak bersifat konsumtif. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam penyusunan program pendidikan, pelatihan, atau literasi keuangan bagi mahasiswa, guna meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi dan membentuk pola hidup yang lebih rasional serta berkelanjutan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan untuk membatasi pembahasan agar penelitian lebih terarah, fokus, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai **pengaruh pendapatan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan gaya hidup sebagai variabel intervening**. Variabel pendapatan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi diposisikan sebagai variabel independen, pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen, serta gaya hidup sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Dalam definisi awal menurut Jeffery P. Dew dan Jing Jian Xiao (2011), pengelolaan keuangan pribadi diukur melalui skala *Financial Management Behavior Scale (FMBS)* yang mencakup berbagai aktivitas seperti menyusun anggaran, menabung, membayar tagihan tepat waktu, dan menghindari utang konsumtif.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan bentuk perilaku yang mencerminkan bagaimana seseorang mengatur, mengontrol, dan menggunakan sumber daya keuangannya untuk mencapai kesejahteraan finansial (*financial well-being*). (Berg, 2018)

(Siswanti, 2020) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah “perilaku individu dalam mengatur sumber daya finansial pribadi melalui perencanaan, penganggaran, pengendalian, dan menabung/investasi—yang dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri”

(Wahyuni et al., 2023) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan adalah “aksi pelaksanaan dari perencanaan dan pengelolaan sumber daya keuangan seseorang, baik dalam konsumsi maupun investasi, untuk menunjukkan karakter dan kontrol atas keuangan”.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu perilaku sadar dan terarah dalam mengatur,

mengendalikan, serta memanfaatkan sumber daya keuangan pribadi melalui kegiatan seperti perencanaan, penganggaran, menabung, pembayaran kewajiban tepat waktu, dan penghindaran utang konsumtif.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Keuangan

Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk membantu individu atau rumah tangga mengatur dan menyeimbangkan arus kas masuk dan keluar sehingga dapat memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus menyiapkan dana untuk masa depan. Menurut (Cunanan et al., 2022) tujuan pengelolaan keuangan yaitu:

1. Pengelolaan keuangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menabung, berinvestasi, serta menghindari utang konsumtif sebagai bagian dari perilaku finansial yang sehat.
2. Tujuan lain adalah untuk menciptakan kestabilan finansial jangka panjang sehingga individu maupun keluarga tidak terjebak dalam krisis keuangan akibat pengeluaran tak terkendali atau kurangnya perencanaan finansial.
3. Dalam konteks mahasiswa, tujuan pengelolaan keuangan adalah agar mereka bisa mengalokasikan dana yang terbatas secara efisien, memprioritaskan kebutuhan pendidikan dan pengembangan diri, serta meminimalkan risiko keuangan seperti utang konsumtif atau kegagalan akademik akibat stres finansial.
4. Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk menjadi dasar bagi intervensi edukasi finansial, kebijakan kampus atau lembaga keuangan, yang mendukung pengembangan literasi finansial dan tindakan keuangan yang tepat sasaran.

Adapun manfaat pengelolaan keuangan menurut(Cunanan et al., 2022) sebagai berikut:

1. Salah satu manfaat utama pengelolaan keuangan adalah peningkatan kapasitas individu atau mahasiswa untuk menghadapi tekanan ekonomi atau perubahan kondisi (misalnya inflasi, pandemi, pengurangan dana) dengan kondisi keuangan yang lebih kuat dan siap.
2. Manfaat selanjutnya adalah mengurangi risiko utang konsumtif atau kebangkrutan pribadi—artikel *The International Journal of Business Management and Technology* menekankan bahwa tanpa pengelolaan keuangan yang baik, pendapatan besar tidak menjamin kemakmuran.
3. Manfaat praktis bagi mahasiswa adalah pengurangan stres finansial, peningkatan fokus akademik karena beban keuangan lebih terkendali, serta persiapan lebih baik memasuki dunia kerja atau kewirausahaan setelah lulus.

2.1.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan literatur terkini, menurut (Siswanti, 2020) berikut adalah faktor-utama yang ditemukan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan:

1. Pengetahuan/Literasi Keuangan (Financial Knowledge/Literacy)

Individu yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang produk keuangan, risiko, budgeting, menabung, serta investasi cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

2. Sikap Keuangan (Financial Attitude)

Keyakinan dan nilai mengenai pentingnya kontrol keuangan, tabungan, dan penggunaan dana yang bijak memengaruhi bagaimana individu

bertindak dalam kehidupan nyata. Siswanti (2020) menunjukkan sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui kontrol diri.

Menurut (Aisyah et al., 2023), faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan antar lain sebagai berikut;

1. Sikap keuangan (financial attitude)

Individu yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan (yaitu percaya membuat anggaran, menabung, menghindari utang) cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik.

2. Kontrol Diri (Self-Control) / Locus of Control

Kemampuan individu menahan dorongan konsumtif, membuat keputusan jauh ke depan, dan merasa memiliki kontrol atas keuangannya ditemukan memediasi hubungan antara sikap/pengetahuan dengan perilaku keuangan.

3. Gaya Hidup/Konsumsi (Lifestyle/Consumptive Behavior)

Pola konsumsi, tekanan teman sebaya, serta kecenderungan hedonistik dapat mengganggu kemampuan pengelolaan keuangan.

4. Status Sosial-Ekonomi (Socio-Economic Status, SES)

Kondisi ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, dan aset yang dimiliki menentukan kapasitas siswa/mahasiswa untuk mengelola uang mereka dan menyediakan kondisi awal yang memengaruhi perilaku keuangan.

5. Teknologi / Fintech & Alat Pembayaran Digital

Dalam era digital, akses ke e-wallet, cicilan digital, aplikasi pembayaran dan investasi mempengaruhi cara individu mengelola keuangan—misalnya

studi Aisyah dkk. (2023) menunjukkan pengaruh teknologi pembayaran pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2.1.1.4 Indikator – Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut (Arraniri et al., 2024) indikator pengelolaan keuangan pada mahasiswa meliputi :

1. Perencanaan Keuangan, Menyusun anggaran bulanan; Menetapkan tujuan keuangan jangka panjang/persiapan darurat; Mencatat pemasukan dan pengeluaran; Menentukan prioritas kebutuhan vs keinginan.
2. Pengendalian Keuangan, Menghindari utang konsumtif; Mengontrol pengeluaran non-esensial (hiburan, gadget, status simbol); Membayar tagihan tepat waktu; Membatasi penggunaan kredit atau cicilan (BNPL, e-wallet) secara impulsif.
3. Tabungan & Investasi, Menyisihkan uang secara rutin untuk tabungan; Proporsi uang saku yang disimpan; Penggunaan instrumen investasi sederhana (emas, reksa dana, deposito); Mengetahui tujuan menabung (darurat, pendidikan lanjut, masa depan).
4. Pembayaran & Kewajiban, Membayar tagihan tepat waktu (UKT/kuliah, listrik, kartu kredit); Menghindari denda atau tunggakan; Mengelola saldo digital atau akun keuangan secara disiplin; Menjaga rasio utang pribadi terhadap pendapatan minimal.

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu variabel ekonomi yang memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan

hidup serta mengelola keuangan. Secara umum, pendapatan diartikan sebagai seluruh penerimaan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dalam periode waktu tertentu yang dapat digunakan untuk konsumsi maupun tabungan. Dalam teori makroekonomi, pendapatan menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat konsumsi dan perilaku ekonomi individu. (Terhadap et al., 2021)

Pendapatan adalah faktor utama yang menentukan besarnya konsumsi individu. Keynes menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi, namun tidak sebesar peningkatan pendapatan itu sendiri karena sebagian akan dialokasikan untuk tabungan. Teori ini menegaskan bahwa pendapatan memiliki hubungan langsung dengan pola pengeluaran dan pengelolaan keuangan individu. (P. L. Keuangan et al., 2023)

Dalam konteks mahasiswa, teori ini menjelaskan bahwa besarnya uang saku atau pendapatan yang diterima mahasiswa akan memengaruhi pola konsumsi dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Mahasiswa dengan pendapatan lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menabung atau mengalokasikan dana secara lebih fleksibel, tergantung pada sikap dan gaya hidupnya. (Gahagho et al., 2021)

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu lama usaha. Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 2005).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pendapatan keberhasilan para pedagang adalah lokasi berdagang, semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya (Tjiptono, 2014).

Menurut (Sukirno, 2005), faktor - faktor yang membedakan upah di antara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis kerja dan golongan pekerjaan tertentu yaitu:

1. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya.
2. Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan.
3. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitas.
4. Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan.
5. Ketidak sempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja, dalam faktor ini mobilitas kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis.

2.1.2.4 Indikator Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan individu. Indikator pendapatan diukur berdasarkan semua sumber income dengan porsi terbesar adalah upah dan gaji (Landang, 2021).

Pendapatan dalam penelitian ekonomi dan perilaku keuangan tidak hanya dipahami sebagai jumlah uang yang diterima, tetapi juga dilihat dari aspek sumber, kestabilan, serta kemampuan memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, pengukuran pendapatan harus menggunakan indikator yang jelas dan terukur agar dapat dianalisis secara kuantitatif.

1. Indikator Pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa pendapatan individu atau rumah tangga dapat diukur berdasarkan beberapa komponen utama, yaitu:

1. Pendapatan dari pekerjaan utama (gaji, upah, honorarium).
2. Pendapatan dari pekerjaan sampingan.
3. Pendapatan dari usaha sendiri.
4. Pendapatan dari transfer atau bantuan (misalnya kiriman orang tua, beasiswa, bantuan sosial).
5. Pendapatan lain-lain yang sah.

Dalam konteks mahasiswa, indikator tersebut dapat disesuaikan menjadi:

- Besarnya uang saku per bulan
- Sumber pendapatan (orang tua, pekerjaan paruh waktu, beasiswa)
- Konsistensi/ketetapan jumlah pendapatan
- Tambahan pendapatan di luar uang saku utama

2.1.3 Sikap Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan (financial attitude) adalah konstruk psikologis yang mencerminkan rangkaian nilai, keyakinan, persepsi, dan reaksi emosional individu terhadap uang serta aktivitas-keuangan seperti menabung, membelanjakan, merencanakan anggaran, atau mengambil utang. Sebagai contoh, kerangka penelitian Yamauchi & Templer (1982) melalui Money Attitude Scale menunjukkan bahwa sikap terhadap uang mencakup dimensi-nilai seperti “power/prestige”, “retention/time”, “anxiety”, dan “mistrust”. Dan riset kontemporer oleh Fenton-O’Creedy & Furnham (2022) menunjukkan bahwa “attitudes to money” secara signifikan memprediksi akumulasi kekayaan pribadi dengan melihat bagaimana individu memaknai uang—apakah sebagai keamanan, kebebasan atau sebagai alat pembelian impulsif.(Fenton-O’Creedy & Furnham, 2022)

Sikap keuangan adalah elemen kunci yang secara langsung memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (financial management behavior) melalui niat, kontrol diri, dan persepsi terhadap kemampuan mengendalikan uang (“perceived behavioral control”) dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB).(Cristy et al., 2025)

Dalam konteks mahasiswa, sikap keuangan bukan sekadar apakah seseorang “financially literate”, tetapi juga *bagaimana* ia memandang uang, mengatur uang, dan merespon tekanan pengeluaran atau investasi sehingga sikap tersebut berfungsi sebagai landasan kognitif-emosional dari keputusan keuangan mereka.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Sikap Keuangan

Tujuan sikap keuangan menurut (Ramadhantie & Lasmanah, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengetahuan keuangan (financial knowledge) dan sikap keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi (personal financial management behavior) di kalangan mahasiswa.
2. Untuk menguji apakah hanya pengetahuan keuangan yang cukup, atau apakah sikap keuangan juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku finansial (financial behavior) dan kemudian bagaimana perilaku ini memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

Menurut (Salwalika & Fikri, 2025) adapun manfaat sikap keuangan sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa memiliki sikap keuangan yang baik (financial attitude positif) dapat mendorong perilaku finansial yang lebih sehat—misalnya pengendalian pengeluaran, menyisihkan tabungan, maupun alokasi keuangan yang lebih terencana—yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial individu.
2. Memberikan dasar empiris bagi institusi (misalnya perusahaan atau kampus) untuk merancang program edukasi atau intervensi yang menitikberatkan pada penguatan sikap keuangan sebagai jalur menuju peningkatan kesejahteraan finansial.

3. Dalam konteks mahasiswa, manfaatnya adalah membantu mahasiswa mengalami transisi lebih baik dari keadaan keuangan yang mungkin terguncang (misalnya oleh utang, konsumsi impulsif) ke kondisi di mana mereka lebih siap secara finansial dan emosional menghadapi beban hidup kampus maupun setelah lulus.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Keuangan

Berikut ini faktor-faktor utama yang mempengaruhi sikap keuangan menurut (Cristy et al., 2025) dalam Theory of Planned Behavior (TPB) :

1. Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge)

Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki *financial attitude* yang lebih positif dan lebih mampu mengelola sumber daya keuangannya dengan efisien. Mereka lebih menghargai perencanaan, menunda konsumsi, serta memahami pentingnya dana darurat dan investasi.

2. Pengaruh Keluarga dan Pola Asuh (Parental Influence)

Keluarga berperan besar dalam membentuk sikap keuangan seseorang sejak dini. Orang tua berfungsi sebagai *role model* utama dalam memperkenalkan nilai-nilai, kebiasaan menabung, dan cara mengelola uang.

3. Pengalaman Pribadi (Personal Experience)

Pengalaman seseorang dalam mengelola uang, seperti pernah mengalami kesulitan keuangan, kehilangan tabungan, atau berhasil menabung dalam jumlah besar, juga membentuk sikap keuangan.

4. Lingkungan Sosial dan Teman Sebaya (Social and Peer Influence)

Teman sebaya juga menjadi faktor penting, terutama pada kalangan mahasiswa. Tekanan sosial dalam kelompok pertemanan, tren konsumsi, dan gaya hidup dapat memengaruhi sikap terhadap uang — apakah uang digunakan untuk kebutuhan, status, atau kesenangan.

5. Nilai Budaya dan Kepercayaan (Cultural and Value System)

Budaya membentuk pandangan individu terhadap uang — apakah uang dianggap sebagai alat untuk mencapai status sosial, simbol kesuksesan, atau sarana untuk mencapai keamanan.

6. Faktor Demografis (Usia, Jenis Kelamin, Pendapatan, Pendidikan)

Beberapa penelitian menemukan bahwa faktor demografis juga mempengaruhi sikap keuangan. Individu yang lebih tua, berpenghasilan tinggi, dan berpendidikan lebih baik cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih positif.

Adapun menurut (Talaie & Kwantes, 2024) dalam teory Money Attitude Scale factor-faktor yang mempengaruhi sikap keuangan adalah:

1. Uang sebagai simbol status

Individu yang melihat uang sebagai sumber kekuasaan/status lebih cenderung memiliki sikap konsumtif atau berorientasi pada tampilan. Dalam konteks mahasiswa, faktor ini muncul lewat tekanan peer-group dan keinginan “tampil” di media sosial.

2. Orientasi menabung/menahan

Mencerminkan seberapa jauh individu berpikir ke depan—mereka yang tinggi pada dimensi ini memprioritaskan tabungan dan perencanaan

keuangan. Bagi mahasiswa, ini berarti kecenderungan menunda kepuasan demi tujuan masa depan.

3. Ketidakpercayaan terhadap instrumen/lingkungan finansial

Orang yang curiga terhadap sistem kredit/kelembagaan finansial cenderung bersikap konservatif (mis. menghindari kredit), yang mempengaruhi keputusan penggunaan layanan fintech.

4. Kecemasan terkait uang

Kecemasan finansial mendorong perilaku protektif (menyimpan berlebihan) atau sebaliknya, perilaku impulsif akibat stres—bergantung respons koping individu.

2.1.3.4 Indikator Sikap Keuangan

Menurut (Fitri et al., 2020) terdapat beberapa indikator dalam sikap keuangan yaitu:

1. Orientasi jangka panjang vs impulsif (future-orientation vs present-bias)

Mencakup kecenderungan untuk menunda konsumsi sekarang demi manfaat keuangan di masa depan. Indikator: “Saya memprioritaskan tabungan daripada belanja impulsif.”

2. Kontrol dan pengendalian diri terhadap uang (money management control)

Terkait dengan kemampuan individu mengendalikan pengeluaran dan mematuhi anggaran. Indikator: “Saya merasa tidak nyaman apabila saya tidak memiliki anggaran.”

3. Nilai terhadap uang (money value)

Mencerminkan pandangan individu tentang nilai uang, misalnya sebagai sarana keamanan atau sebagai alat status. Indikator: “Bagi saya, menabung lebih penting daripada membeli barang bermerek hanya untuk status.”

4. Sikap terhadap utang dan tabungan (attitude toward debt & saving)

Meliputi persepsi terhadap kewajiban utang dan kebiasaan menabung. Indikator: “Saya percaya bahwa utang konsumtif harus dihindari.”

Instrumen-validasi seperti yang dikembangkan Fitri dkk (2020) mengukuhkan bahwa dimensi-dimensi tersebut dapat diukur secara reliabel menggunakan model Rasch .Dengan demikian, pengukuran sikap keuangan dalam penelitian anda tidak hanya bersifat global tetapi juga multi-dimensional, sehingga mampu menangkap aspek-aspek psikologis yang berbeda dalam sikap mahasiswa terhadap keuangan.

2.1.4 Gaya Hidup

2.1.4.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup (lifestyle) dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa didefinisikan sebagai pola konsumsi dan perilaku sosial yang mencerminkan pilihan individu terhadap penggunaan sumber daya keuangan, preferensi produk atau layanan, cara pengalokasian dana untuk menunjang identitas sosial, status, serta kepuasan personal—yang kemudian berdampak langsung pada pengeluaran, tabungan, dan investasi.(Luri Lorensa & Ahmad Jibrail, 2025)

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola perilaku konsumsi dan aktivitas sosial yang menunjukkan preferensi individu dalam menggunakan sumber daya (waktu dan uang) untuk menunjang identitas sosial dan kepuasan pribadi; pada konteks mahasiswa, gaya hidup mencakup pilihan pengeluaran untuk hiburan,

fashion, makanan/kafe, serta partisipasi dalam komunitas yang memerlukan biaya, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka menabung dan mengelola anggaran.(Firman & Rialdy, 2024)

Gaya hidup merupakan kumpulan pola perilaku konsumen (consumer behaviour patterns) yang mencerminkan orientasi nilai individu terhadap barang dan jasa; indikator operasionalnya meliputi orientasi status (brand-mindedness), aktivitas konsumsi sosial, dan pola pengeluaran non-esensial yang berkorelasi dengan keputusan pembelian. Definisi ini sering dipakai dalam studi pemasaran dan perilaku konsumen di lingkungan kampus.(Andriyanty & Yunaz, 2020)

Akibatnya, penulis menegaskan bahwa gaya hidup individu berfungsi sebagai manifestasi dari perilaku mereka dalam terlibat dengan kegiatan, penataan alokasi temporal, mengelola sumber daya keuangan, dan berinteraksi dengan lingkungan eksternal. Perilaku ini dibentuk oleh minat dan perspektif intrinsik mereka, di samping perubahan temporal dalam tren yang dapat memperkuat kecenderungan mereka untuk melakukan pembelian.

2.1.4.2 Jenis – Jenis Gaya Hidup

Menurut Mowen dan Minor dalam jurnal (Prakosa & Tjahjaningsih, 2021) diklasifikasikan gaya hidup berdasarkan tipologi values and lifestyle (VALS) sebagai berikut:

1. Actualizers

Konsumen dengan pendapatan paling tinggi dan sumber daya besar, yang menyertakan orientasi diri dalam konsumsinya.

2. Fulfilleds: Profesional matang, berpendidikan tinggi, praktis dan berorientasi nilai.

3. Believers: Konsumen konservatif, berpusat pada keluarga, agama, masyarakat, dan bangsa.

4. Achievers

Individu sukses, berorientasi pekerjaan, menghargai otoritas dan status quo, menyukai produk atau jasa terkenal.

5. Strivers

Orang dengan nilai-nilai serupa Achievers namun dengan sumber daya terbatas, seringkali mengejar status melalui konsumsi.

Menurut (Wahyuningsih & Fatmawati, 2016) ada 2 jenis gaya hidup yaitu:

1. Hedonic lifestyle

Pola gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan, sensasi, pengalaman, konsumsi impulsif, seperti belanja barang mewah atau mengikuti tren fashion; penelitian mereka menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap pembelian impulsif merek global.

2. Non-hedonic atau pragmatis/utility lifestyle

Meskipun tidak secara eksplisit dijabarkan dalam artikel tersebut sebagai “jenis”, tetapi secara implisit ada individu yang tidak mengikuti gaya hidup hedonis dan lebih mengutamakan fungsi dan nilai daripada sensasi.

2.1.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut (Sanusi et al., 2023) adapun faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu:

1. Faktor “status sosial ekonomi”

Faktor “status sosial ekonomi” sebagai latar belakang keluarga menjadi variabel yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa: mahasiswa dari latar belakang keluarga dengan status ekonomi lebih tinggi cenderung memiliki gaya hidup konsumtif atau gaya hidup yang lebih aktif dalam belanja non-esensial.

2. Faktor “gaya hidup”

Faktor “gaya hidup” sendiri diukur melalui variabel konsumsi dan norma sosial mahasiswa. Pengaruh norma sosial/teman sebaya serta tekanan gaya hidup kampus (meskipun kurang eksplisit di kedua referensi, tetapi dapat diturunkan dari konteks gaya hidup)

Menurut (History et al., 2025) ada 2 yang mempengaruhi gaya hidup ialah:

1. Income (penghasilan)

Dalam studi ini, faktor income (penghasilan) dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi gaya hidup – mahasiswa yang memiliki pendapatan/uang saku lebih besar atau akses ke sumber daya finansial cenderung menunjukkan gaya hidup yang lebih aktif/konsumtif.

2. literasi keuangan

Faktor literasi keuangan juga dianggap memengaruhi bagaimana gaya hidup terbentuk karena individu dengan literasi lebih baik bisa membatasi gaya hidup konsumtif.

2.1.4.4 Indikator – Indikator Gaya Hidup

Indikator gaya hidup menurut (Wahyuningsih & Fatmawati, 2016) ialah:

1. Frekuensi belanja barang untuk kesenangan pribadi (misalnya fashion baru, gadget mewah)
2. Kecanduan belanja atau dorongan impulsif untuk membeli (shopping addiction)
3. Keterlibatan tinggi dalam merek fashion atau tren sebagai bagian dari identitas (fashion involvement)
4. Orientasi terhadap pengalaman konsumsi sebagai bagian dari gaya hidup (misalnya nongkrong di kafe, media sosial, menunjukkan status). Dalam konteks mahasiswa: mahasiswa dengan skor tinggi pada indikator-ini menunjukkan gaya hidup yang lebih konsumtif dan berisiko terhadap pengelolaan keuangan yang kurang sehat.

Menurut teori AIO dalam jurnal (Akkaya, 2021)³ komponen yang membentuk indikator gaya hidup yaitu:

1. *Activities* (Kegiatan) – indikator: frekuensi aktivitas sosial/hiburan (nongkrong, komunitas, acara kampus berbayar), frekuensi belanja non-esensial
2. *Interests* (Minat) – indikator: ketertarikan terhadap produk bermerek, mengikuti tren fashion/teknologi, minat terhadap gaya hidup media social
3. *Opinions* (Opini) – indikator: pandangan atau sikap terhadap gaya hidup (misalnya “barang bermerek menunjukkan status saya”, saya senang mencoba produk baru karena teman saya juga), persepsi terhadap konsumsi sebagai identitas penggunaan indikator-ini memungkinkan Anda mengukur gaya hidup secara multidimensi bukan hanya sekadar jumlah pengeluaran.

2.1.5 Status Sosial Ekonomi

2.1.5.1 Pengertian Status Sosial Ekonomi

Menurut (History et al., 2025) Status sosial ekonomi dapat dimaknai sebagai tingkatan atau kedudukan sebuah keluarga di tengah kelompoknya dan posisi yang disandangnya dilengkapi dengan berbagai faktor di antaranya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan serta kepemilikan barang.

Status sosial ekonomi menunjukkan bahwa ada pengaruh antara teman sebaya mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi; mahasiswa dari latar belakang status sosial ekonomi menengah ke atas cenderung memilih pola gaya hidup yang lebih mewah.(Qibthiyah, 2018)

Status sosial ekonomi (SES) adalah ukuran total gabungan ekonomi dan sosiologis dari posisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga dalam hubungannya dengan orang lain, berdasarkan pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan.(Rahman et al., 2014)

Akibatnya, penulis menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi individu atau rumah tangga berfungsi sebagai indikator posisi sosial mereka, yang dibentuk oleh faktor-faktor seperti pekerjaan, sumber daya keuangan, dan pencapaian pendidikan dalam mengawasi pengeluaran mereka secara efektif.

2.1.5.2 Tolak Ukur Status Sosial Ekonomi

Menurut(Pgri & Timur, 2019) tolak ukur status sosial ekonomi terdiri dari beberapa aspek utama ukuran tersebut meliputi:

1. Ukuran Kekayaan, yaitu tingkat kepemilikan harta benda seperti tanah, rumah, kendaraan, atau aset lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap kedudukan seseorang dalam masyarakat. Semakin tinggi tingkat kekayaan yang dimiliki, semakin tinggi pula status sosial ekonomi individu tersebut.
2. Ukuran Kekuasaan, yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau mengendalikan sumber daya di masyarakat. Status ekonomi sering kali berkorelasi dengan posisi otoritas atau jabatan dalam lembaga pemerintahan maupun swasta.
3. Ukuran Kehormatan, yakni sejauh mana seseorang dihormati oleh masyarakat karena perannya, prestasinya, atau kontribusinya dalam bidang tertentu. Kehormatan sosial dapat bersumber dari pekerjaan, jabatan, atau status sosial yang diakui oleh lingkungan.
4. Ukuran Pengetahuan, yaitu tingkat pendidikan atau penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dalam masyarakat modern, semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula status sosial ekonomi seseorang.

Menurut(Sudarsono, 1990) pengukuran yang objektif yaitu:

1. Pendidikan, yaitu tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh seseorang atau orang tua mahasiswa, yang mencerminkan akses terhadap sumber daya pengetahuan dan peluang kerja.
2. Jabatan atau Pekerjaan, yaitu kedudukan seseorang dalam bidang pekerjaan yang diukur melalui jenis pekerjaan atau tingkat profesionalitas

yang dicapai. Pekerjaan dengan status sosial tinggi biasanya menunjukkan posisi ekonomi yang lebih baik.

3. Pendapatan (Take-Home Pay), yaitu penghasilan yang diterima oleh individu dari hasil kerja, gaji, upah, atau usaha. Pendapatan digunakan sebagai ukuran utama dalam menilai kemampuan ekonomi seseorang atau keluarga.
4. Kepemilikan Barang dan Aset, yaitu jumlah dan jenis barang-barang bernilai ekonomi yang dimiliki seseorang, seperti rumah, kendaraan, perangkat elektronik, dan tabungan. Aset-aset tersebut menjadi simbol sekaligus tolok ukur kesejahteraan ekonomi individu atau keluarga.

2.1.5.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Menurut (Sudarsono, 1990) status social ekonomi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya:

1. Pendapatan (Income)

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan status sosial ekonomi individu. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin besar pula kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh fasilitas pendidikan, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang berprestise.

2. Pendidikan (Education)

Pendidikan menjadi faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap status sosial ekonomi. Pendidikan yang lebih tinggi membuka peluang kerja

yang lebih baik dan berpenghasilan tinggi, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan.

3. Pekerjaan (Occupation)

Jenis pekerjaan orang tua juga menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menentukan SES. Pekerjaan dengan status tinggi seperti profesional, pegawai negeri, atau pengusaha besar, cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih stabil dan memberikan status sosial yang lebih tinggi.

4. Kepemilikan Aset dan Kekayaan (Wealth Ownership)

Kekayaan atau kepemilikan aset seperti rumah, tanah, kendaraan, tabungan, dan investasi menjadi faktor utama yang membentuk status sosial ekonomi karena menunjukkan kemampuan akumulasi sumber daya dalam jangka panjang.

5. Lingkungan Sosial dan Budaya (Social and Cultural Environment)

Faktor sosial dan budaya juga berperan besar dalam pembentukan SES. Norma masyarakat, nilai kerja keras, serta budaya konsumsi yang berkembang di lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi cara individu menilai status ekonomi dan sosialnya.

2.1.5.4 Indikator- Indikator Status Sosial Ekonomi

Menurut (Duncan et al., 2002) indikator utama status sosial ekonomi ialah :

1. Pendidikan, tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai (orang tua atau individu). Pendidikan merefleksikan modal kognitif dan akses ke peluang kerja.

2. Pekerjaan / Status Pekerjaan (Occupational status), jenis pekerjaan/kelas pekerjaan yang mencerminkan prestise sosial dan stabilitas penghasilan.
3. Pendapatan (Income), pendapatan rumah tangga atau dukungan finansial (take-home pay). Pendapatan sering langsung berkorelasi dengan kemampuan konsumsi dan akses layanan.
4. Kekayaan / Aset (Wealth), kepemilikan aset seperti rumah, tanah, tabungan/investasi. Duncan et al. menekankan bahwa wealth (kekayaan) kadang lebih informatif daripada pendapatan sesaat.

Adapun menurut (Avvisati, 2020) indikator status sosial ekonomi yaitu:

1. Pendidikan Orang Tua (Parental education)
2. Status Pekerjaan Orang Tua (Parental occupational status)
3. Aset Rumah Tangga / Barang Kepemilikan (Home possessions / material resources)
4. Pengukuran Subjektif (Subjective social status)

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pendapatan merupakan salah satu determinan utama dalam teori perilaku konsumsi dan keuangan personal. Secara teoritis, hubungan antara pendapatan dan pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui teori konsumsi yang dikemukakan oleh **John Maynard Keynes (1936)** dalam *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Keynes menyatakan bahwa konsumsi individu dipengaruhi secara langsung oleh tingkat pendapatan yang diterima saat ini

(current income). Ketika pendapatan meningkat, konsumsi juga meningkat, namun tidak sebesar peningkatan pendapatan karena sebagian akan dialokasikan untuk tabungan. Konsep ini menunjukkan bahwa pendapatan menjadi dasar dalam pembentukan tabungan dan pengaturan pengeluaran, yang merupakan komponen utama dalam pengelolaan keuangan. (Terhadap et al., 2021)

Dalam perspektif keuangan personal, pendapatan yang tersedia setelah dikurangi kewajiban disebut sebagai disposable income, yaitu pendapatan yang dapat digunakan untuk konsumsi maupun tabungan. Besarnya disposable income menentukan kapasitas individu dalam menyusun anggaran, menabung, serta mengelola keuangan secara efektif. (P. L. Keuangan et al., 2023)

Dalam konteks mahasiswa, pendapatan yang berasal dari uang saku orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu menjadi sumber utama pembiayaan kebutuhan akademik dan pribadi. Besarnya pendapatan akan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran bulanan, mengendalikan pengeluaran, serta menabung. Oleh karena itu, secara konseptual dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi dan stabil pendapatan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, dengan catatan didukung oleh sikap dan perilaku keuangan yang rasional.

Berdasarkan landasan teori tersebut, dalam penelitian ini pendapatan diposisikan sebagai variabel independen yang diduga memiliki pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

2.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Financial attitude (sikap keuangan) adalah pola pikir, penilaian, dan kecenderungan individu terhadap masalah uang yang mempengaruhi niat dan perilaku pengelolaan keuangan. Dalam studi mereka yang menguji pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income* terhadap *financial management behavior*, ditemukan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan; artinya mahasiswa atau responden yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya perencanaan, menabung, dan pengendalian pengeluaran cenderung menunjukkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik (mis. menyusun anggaran, menabung, menghindari utang konsumtif). Temuan ini menegaskan peran sikap sebagai determinan psikologis utama yang menerjemahkan pengetahuan dan kondisi ekonomi menjadi tindakan keuangan nyata. (Herdjiono et al., 2016)

Dalam studi yang menelaah pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, menemukan bukti empiris bahwa sikap keuangan secara individual berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan memiliki koefisien signifikan ($p < 0,05$) dan memberikan kontribusi nyata pada varians perilaku pengelolaan keuangan—walaupun secara simultan beberapa variabel lain juga ikut andil. Penelitian ini menekankan bahwa intervensi yang hanya meningkatkan pengetahuan (literasi) tanpa menyentuh aspek sikap (motivasi, nilai, kontrol diri) seringkali kurang efektif; oleh karena itu program edukasi keuangan di lingkungan kampus perlu dirancang untuk

membentuk sikap keuangan yang proaktif (mis. attitudes toward saving, budgeting discipline).

Sikap keuangan berperan penting dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Samarinda. Mereka melaporkan bahwa meskipun literasi (pengetahuan) keuangan penting, sikap terhadap pengendalian keuangan—seperti komitmen untuk menabung, kontrol terhadap pembelian impulsif, dan prioritas kebutuhan—menjadi prediktor langsung perilaku pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang bertanggung jawab lebih mampu mengaplikasikan praktik-praktik manajemen keuangan sehari-hari (Napitupulu et al., 2021). Ada kemungkinan bahwa sikap keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan, berdasarkan teori dan temuan penelitian yang ada

2.2.3 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengaruh status sosial-ekonomi orang tua dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2021. Metode yang dipakai adalah kuantitatif dengan kuesioner dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial-ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, baik secara langsung maupun ketika dikontrol oleh literasi keuangan; mahasiswa dari keluarga dengan SES lebih tinggi cenderung memiliki dukungan finansial yang lebih besar (uang saku, akses fasilitas), sehingga praktik pengelolaan (mis. kemampuan membuat anggaran, frekuensi menabung) berbeda dibanding mahasiswa dari SES rendah. (Dewi & Dharmayasa, 2023)

Analisis regresi menunjukkan bahwa status sosial-ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, meskipun efeknya bervariasi ketika gaya hidup dan literasi dimasukkan dalam model yang sama. Temuan penting: SES memberikan ‘kondisi awal’ (initial endowment) , akses uang saku, fasilitas pendidikan, dan modal sosial ,yang memungkinkan praktik pengelolaan keuangan tertentu, namun tidak selalu menjamin perilaku pengelolaan yang baik jika gaya hidup konsumtif dominan. Jadi SES berperan sebagai faktor struktural yang membuka atau membatasi pilihan perilaku keuangan.(Isnaini et al., 2024)

(Putri Reno Kemala Sari & Iluh Suprati Mira Sari, 2022) menguji hubungan antara status sosial, pengelolaan keuangan dan variabel lain pada sampel mahasiswa. Walaupun fokus utama adalah literasi keuangan, temuan empiris menampilkan bukti bahwa **status sosial (SES) mempunyai hubungan yang bermakna dengan aspek-aspek pengelolaan keuangan** seperti kemampuan akses modal, kecenderungan menabung, dan pola pengeluaran. Studi ini juga menemukan variasi: di beberapa sampel pengaruh SES lebih kuat pada indikator akses (uang saku, aset), sedangkan perilaku (discipline budgeting, avoidance of consumptive debt) masih dipengaruhi oleh sikap dan gaya hidup.

Ada kemungkinan bahwa status sosial ekonomi memengaruhi pengelolaan keuangan, berdasarkan teori dan temuan penelitian yang ada.

2.2.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Gaya Hidup

Pendapatan merupakan salah satu determinan utama dalam teori perilaku konsumsi dan keuangan personal. Secara teoritis, hubungan antara pendapatan dan pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui teori konsumsi yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes (1936) dalam *The General Theory of*

Employment, Interest and Money. Keynes menyatakan bahwa konsumsi individu dipengaruhi secara langsung oleh tingkat pendapatan yang diterima saat ini (current income). Ketika pendapatan meningkat, konsumsi juga meningkat, namun tidak sebesar peningkatan pendapatan karena sebagian akan dialokasikan untuk tabungan. Konsep ini menunjukkan bahwa pendapatan menjadi dasar dalam pembentukan tabungan dan pengaturan pengeluaran, yang merupakan komponen utama dalam pengelolaan keuangan. (Terhadap et al., 2021)

Dalam konteks mahasiswa, pendapatan yang berasal dari uang saku, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu akan memengaruhi pilihan konsumsi seperti gaya berpakaian, penggunaan teknologi, hiburan, hingga pola pergaulan. Oleh karena itu, secara konseptual pendapatan diduga berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa.

2.2.5 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Gaya Hidup

Sikap keuangan mencerminkan pandangan, keyakinan, dan evaluasi individu terhadap uang serta penggunaannya. Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior*, sikap merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi perilaku individu. Sikap yang positif terhadap pengelolaan uang akan mendorong perilaku yang lebih rasional dalam konsumsi dan pengambilan keputusan keuangan. (Herdjiono et al., 2016)

Dalam konteks keuangan personal, individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang dan menghindari perilaku konsumtif berlebihan. Sebaliknya, sikap yang permisif terhadap pengeluaran dapat membentuk gaya hidup yang cenderung boros atau hedonis.

Dengan demikian, dalam penelitian ini sikap keuangan diasumsikan memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang disiplin dan rasional cenderung mengembangkan gaya hidup yang lebih terkontrol dan tidak berlebihan.

2.2.6 Pengaruh Status Economic Social Terhadap Gaya Hidup

Penelitian perilaku keuangan menyatakan bahwa pengelolaan keuangan (financial management behavior) adalah hasil interaksi antara sumber daya kognitif (literasi/pengetahuan), disposisi psikologis (sikap) dan faktor konteks sosial-ekonomi (SES), serta praktik konsumsi sehari-hari (gaya hidup). Model integratif ini didukung oleh temuan bahwa literasi keuangan memberi modal kognitif untuk memahami instrumen dan risiko finansial, gaya hidup menyalurkan preferensi nilai ke tindakan pengeluaran, dan SES menyediakan sumber daya/hambatan struktural yang menentukan ruang pilihan individu. Oleh karena itu, untuk menjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa diperlukan model yang menguji pengaruh parsial tiap variabel sekaligus interaksinya. (Siswanti, 2020)

Individu yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki akses lebih besar terhadap fasilitas, teknologi, pendidikan, serta lingkungan sosial tertentu yang dapat membentuk gaya hidup yang berbeda dibandingkan individu dari latar belakang ekonomi rendah. Status sosial ekonomi juga memengaruhi nilai, norma, dan pola konsumsi dalam keluarga yang secara tidak langsung membentuk gaya hidup anak, termasuk mahasiswa.

Dalam konteks mahasiswa FEB UMSU, status sosial ekonomi keluarga berpotensi memengaruhi pola konsumsi, pergaulan, serta standar hidup

mahasiswa. Oleh karena itu, secara konseptual status sosial ekonomi diduga berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa.

2.2.7 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

(Lestari et al., 2024) meneliti hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi angkatan 2020, dan menemukan adanya pengaruh signifikan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen utama dan analisis regresi untuk menguji hipotesis; hasil menunjukkan bahwa dimensi-dimensi gaya hidup—seperti frekuensi aktivitas sosial berbiaya, orientasi status terhadap barang bermerek, dan penggunaan fasilitas cicilan—berkorelasi dengan praktik pengelolaan keuangan (mis. anggaran, tabungan, kontrol utang). Temuan pentingnya adalah bahwa gaya hidup yang cenderung hedonis atau konsumtif melemahkan kebiasaan menabung dan membuat anggaran, sehingga mahasiswa dengan skor gaya hidup tinggi cenderung menunjukkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal.

(Misbakhul Arrezqi, 2024) melakukan *systematic literature review* terhadap studi-studi yang menguji pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan mahasiswa, dan menyimpulkan konsistensi temuan bahwa gaya hidup berperan signifikan dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa. Review tersebut mengumpulkan bukti dari banyak studi lokal yang menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis, orientasi status, dan penggunaan kredit/BNPL sering dikaitkan dengan peningkatan pengeluaran non-esensial dan penurunan tabungan; di sisi lain, beberapa studi

juga menunjukkan bahwa gaya hidup tidak selalu berpengaruh jika dikompensasikan oleh literasi keuangan tinggi. Metodologi tinjauan memberi bobot pada konsistensi hasil empiris dan merekomendasikan bahwa intervensi efektif perlu menargetkan perubahan gaya hidup (behavioral) selain peningkatan literasi.

(Sera et al., 2022) meneliti pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas PGRI Palembang dan menemukan bahwa secara parsial gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa asrama dan analisis regresi linier berganda; hasil menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pola hidup konsumtif (kafe, nongkrong, belanja fashion/gadget) cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih lemah—misalnya lebih kecil proporsi tabungan dan lebih sering mengalami defisit anggaran. Studi ini menekankan pentingnya memasukkan indikator gaya hidup yang konkret (frekuensi belanja non-esensial, penggunaan cicilan/BNPL, pengeluaran hiburan) ke dalam instrumen pengukuran untuk menangkap efeknya terhadap pengelolaan keuangan.

Ketiga studi nasional di atas secara konsisten menunjukkan bahwa gaya hidup, khususnya gaya hidup hedonis atau konsumtif—memiliki pengaruh negatif terhadap indikator pengelolaan keuangan mahasiswa. Ada kemungkinan bahwa gaya hidup memengaruhi pengelolaan keuangan, berdasarkan teori dan temuan penelitian yang ada.

2.2.8 Peran Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening

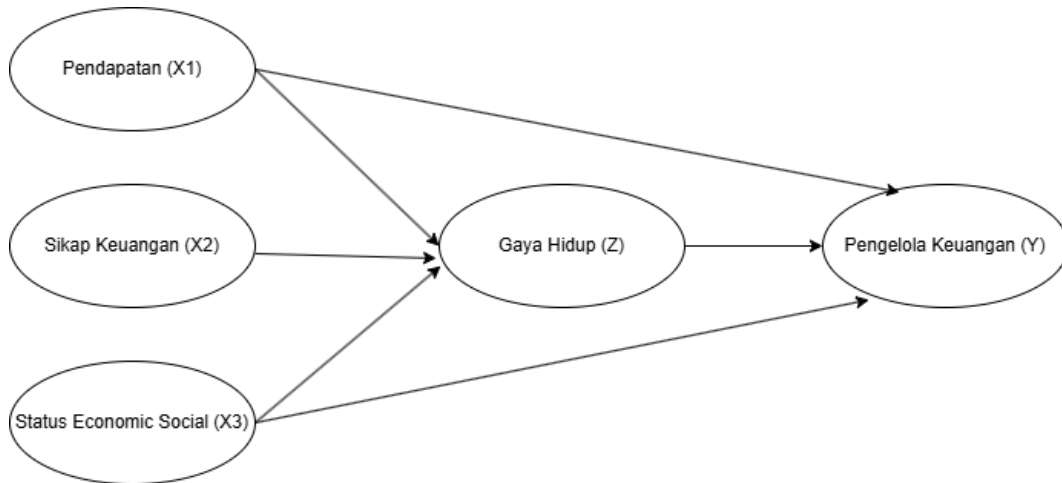
Dalam model penelitian ini, gaya hidup tidak hanya berperan sebagai variabel yang berdiri sendiri, tetapi juga sebagai variabel intervening (mediator) yang menjembatani hubungan antara pendapatan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan.

Secara teoritis, teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh **Ajzen (1991)** menjelaskan bahwa sikap dan faktor eksternal memengaruhi perilaku melalui pembentukan niat dan pola tindakan. Dalam konteks penelitian ini, pendapatan dan status sosial ekonomi sebagai faktor eksternal, serta sikap keuangan sebagai faktor internal, dapat membentuk gaya hidup mahasiswa. Gaya hidup tersebut kemudian memengaruhi perilaku nyata dalam mengelola keuangan.

Dengan demikian, gaya hidup berfungsi sebagai mekanisme perilaku yang menerjemahkan kondisi ekonomi dan sikap individu ke dalam tindakan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini gaya hidup diasumsikan memediasi pengaruh pendapatan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Namun demikian, pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pengelolaan keuangan tidak hanya terjadi secara langsung. Gaya hidup berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan tersebut. Gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, dan opini mahasiswa dalam menggunakan pendapatan yang dimiliki. Mahasiswa dengan pendapatan tinggi dan lingkungan sosial tertentu cenderung mengembangkan gaya hidup yang dapat bersifat konsumtif maupun rasional. Gaya hidup inilah yang kemudian memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan. Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan

Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan resolusi sementara untuk penyelidikan penelitian yang diartikulasikan dalam bentuk pernyataan deklaratif. Sesuai dengan kerangka konseptual yang disebutkan di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
2. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.

3. Status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
4. Pendapatan berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
5. Sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
6. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
7. Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
8. Pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel intervening pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
9. Sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel intervening pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
10. Sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel intervening pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas sikap keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi terhadap variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berorientasi pada pengujian hipotesis melalui data numerik yang dianalisis secara statistik sehingga hasilnya objektif dan dapat digeneralisasikan. Menurut (Sugiyono 2019), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dengan mengukur hubungan antar variabel secara empiris. Sementara itu, desain asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian sebagaimana dikemukakan oleh (Indriantoro dan Supomo 2018) bahwa penelitian kausal bertujuan mengidentifikasi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dengan demikian, metode ini relevan untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana faktor-faktor keuangan, sosial, dan perilaku memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa secara terukur dan sistematis.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan spesifik tentang bagaimana suatu konsep atau variabel diukur atau diterapkan dalam penelitian. Definisi ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci aspek-aspek yang akan diamati atau

diukur, sehingga konsep yang abstrak menjadi konkret, terukur, dan dapat diuji secara empiris.

Definisi ini berfungsi untuk memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian dilakukan secara konsisten dan memiliki kejelasan yang memadai..

3.2.1 Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien. Dalam konteks mahasiswa, pengelolaan keuangan mencakup kemampuan membuat anggaran, menabung, membayar kewajiban, dan menghindari utang konsumtif.(Yushita, 2017)

Tabel 3 1 Indikator Pengelolaan Keuangan

No.	Indikator
1.	Membuat & mengikuti anggaran bulanan.
2.	Menyisihkan tabungan secara rutin.
3.	Menghindari/menangani utang konsumtif.
4.	Membayar kewajiban/biaya tepat waktu (mis. biaya kuliah).

Sumber: (Yushita, 2017)

3.2.2 Pendapatan (X1)

Pendapatan dalam penelitian ekonomi dan perilaku keuangan tidak hanya dipahami sebagai jumlah uang yang diterima, tetapi juga dilihat dari aspek sumber, kestabilan, serta kemampuan memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, pengukuran pendapatan harus menggunakan indikator yang jelas dan terukur agar dapat dianalisis secara kuantitatif.

Tabel 3 2 Indikator Prndapatan

No.	Indikator
1.	Besarnya uang saku per bulan
2.	Sumber pendapatan (orang tua, pekerjaan paruh waktu, beasiswa)
3.	Konsistensi/ketetapan jumlah pendapatan
4.	Tambahan pendapatan di luar uang saku utama

Sumber: (Yushita, 2017)

3.2.3 Sikap Keuangan (X2)

Sikap keuangan adalah cara pandang atau penilaian individu terhadap uang, yang tercermin dari keyakinan, nilai, dan perilaku dalam mengatur, mengelola, serta menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tujuan keuangan. Sikap keuangan menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki perencanaan, kontrol, serta tanggung jawab dalam penggunaan uang.(Herdjiono et al., 2016)

Tabel 3 3 Indikator Sikap Keuangan

No.	Indikator
1.	Saya berusaha membuat anggaran bulanan.
2.	Saya merasa penting menabung untuk darurat.
3.	Saya cenderung menghindari utang konsumtif
4.	Saya memikirkan konsekuensi jangka panjang sebelum berbelanja

Sumber:(Herdjiono et al., 2016)

3.2.4 Status Sosial Ekonomi (X3)

Status sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam struktur sosial yang diukur berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Dalam penelitian ini, status sosial ekonomi mahasiswa dilihat dari kemampuan

ekonomi keluarga, pekerjaan orang tua, serta kepemilikan aset yang mendukung kegiatan akademik.(Mustika a, Nilawaty Yusuf b, 2022)

Tabel 3 2 Indikator Status Ekonomi Sosial

No.	Indikator
1.	Uang saku/dukungan bulanan (nominal).
2.	Pendidikan tertinggi orang tua (kode ordinal).
3.	Jenis/kelas pekerjaan orang tua (kategori).
4.	Kepemilikan aset (rumah, kendaraan, laptop, internet) — checklist ya/tidak

Sumber:(Mustika a, Nilawaty Yusuf b, 2022)

3.2.5 Gaya Hidup (X2)

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam menghabiskan waktu dan uang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opininya terhadap suatu hal. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup menggambarkan kecenderungan konsumtif, mengikuti tren, serta tingkat kebutuhan terhadap pengeluaran non-esensial seperti hiburan, mode, dan teknologi.(Gunawan et al., 2020)

Tabel 3 3 Indikator Gaya Hidup

No.	Indikator
1.	Frekuensi nongkrong/hiburan berbayar.
2.	Sering membeli barang bermerek/ikut tren.
3.	Proporsi pengeluaran untuk fashion/gadget non-esensial.
4.	Penggunaan BNPL/kartu kredit/cicilan.

Sumber:(Gunawan et al., 2020)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Upaya penelitian ini dilaksanakan selama tahun akademik 2025-2026 di Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 di Medan. Fokus penyelidikan diarahkan kepada mahasiswa yang terlibat yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di UMSU

angkatan 2022. Kerangka waktu untuk penelitian ini berlangsung dari September 2025 hingga Maret 2026.

Tabel 3 4 Jadwal Penelitian

N o	Proses Penelitian	Bulan																			
		Nov 2025				Des 2025				Jan 2026				Feb 2026				Mar 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset	■																			
2.	Pengajuan Judul	■																			
3.	PenyusunanPro posal		■	■	■	■															
4.	Bimbingan Proposal				■	■	■	■													
5.	SeminarPropos al									■											
6.	Pengumpulan Data										■	■									
7.	Analisis Data												■	■							
8.	PenyusunanLap oran														■	■	■	■			
9.	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Teknik pengambilan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini,

populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) angkatan 2022 yang berjumlah 1200 (Data yang digunakan sumber dari Biro Administrasi Prodi Manajemen).

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili karakteristik populasi penelitian. Menurut Sekaran & Bougie (2016), sampel adalah subset dari populasi yang dipilih dengan menggunakan metode tertentu untuk memperoleh informasi mengenai populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teknik Non-Probability Sampling dengan pendekatan Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin karena populasi penelitian telah diketahui jumlahnya secara pasti.. Rumus Slovin menurut Umar (2013) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- **n** = jumlah sampel
- **N** = jumlah populasi
- **e** = tingkat kesalahan (error tolerance)

Diketahui :

Jumlah populasi (**N**) = 1200 mahasiswa

Tingkat kesalahan (e) = 0,10 (10%)

$$n = \frac{1.200}{1 + 1.200(0,10^2)}$$

$$n = \frac{1.200}{1 + 1.200(0,01)}$$

$$n = \frac{1.200}{1 + 12}$$

$$n = \frac{1.200}{13} = 92,30$$

Sehingga jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 92 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU angkatan 2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif karena menentukan akurasi dan validitas hasil penelitian. Menurut (Rachman, 2024), teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur sistematis untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode utama dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang digunakan untuk memperoleh data primer langsung dari responden, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UMSU angkatan 2022. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian, yakni sikap keuangan, gaya hidup, status sosial ekonomi, dan pengelolaan keuangan, yang diadaptasi dari teori dan hasil penelitian terdahulu. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dengan kategori:

Tabel 3.5 Instrumen Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2

Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Rachman, 2024)

Kuesioner yang dihasilkan kemudian akan menjalani uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan kelayakannya. Dengan memanfaatkan aplikasi komputer *Statistical Application for Social Science (SPSS)*.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modeling*) untuk menganalisis hubungan jalur (*path analysis*) antara pengendalian diri, gaya hidup, dan literasi keuangan dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan.

SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Squares*) adalah metode analisis statistik berbasis varian yang digunakan untuk menguji hubungan kompleks antarvariabel laten dan indikatornya. Metode ini memungkinkan pengujian simultan model pengukuran, yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, serta model struktural untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel. Tujuan utama SEM-PLS adalah untuk memprediksi hubungan antarvariabel dalam model penelitian, dengan menganalisis jalur (*path analysis*) untuk mengevaluasi hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel laten. Analisis jalur ini menggambarkan alur pengaruh antarvariabel secara sistematis, memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan kausal dalam model penelitian.

Estimasi parameter dalam *Partial Least Squares (PLS)* dapat dibagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama adalah *weight estimate*, yang digunakan

untuk menghitung skor variabel laten. Kategori kedua mencakup *path estimate*, yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikatornya, serta hubungan antarvariabel laten itu sendiri. Kategori ketiga berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter, yang merujuk pada nilai konstanta regresi untuk indikator dan variabel laten.

3.6.1 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis outer model bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pada analisis ini, ditinjau bagaimana indikator-indikator dapat mencerminkan variabel laten yang ingin diukur. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu :

3.6.1.1 Construct Reliability and Validity

Construct reliability and validity adalah pengujian untuk mengukur kehandalan/ kemampuan suatu konstruk. Dimana kemampuan/ kehandalan suatu konstruk harus cukup tinggi yaitu > 0.7 (Hair Jr et al., 2017).

3.6.1.2 Discriminant Validity

Discriminant validity adalah ukuran yang menunjukkan bahwa suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain dalam model. Validitas ini memastikan bahwa indikator sebuah konstruk lebih terkait erat dengan konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. *Discriminant validity* biasanya dievaluasi menggunakan kriteria seperti nilai *Fornell-Larcker* dan *cross-loading*. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan melihat nilai Nilai *Heterotrait -Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (Hair Jr et al., 2017).

3.6.1.3 Convergent Validity

Convergent validity merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa baik indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi dan secara konsisten merepresentasikan konstruk tersebut. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*-nya, jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,7) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al., 2017)

3.7 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) ini berfungsi untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (laten) dan menunjukkan interaksi antar konstruk yang ada. Uji model struktural bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah pengaruh antara variabel independen (*predictor*) dan variabel dependen (*response*) dalam model penelitian, serta untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk menguji *inner model*, digunakan beberapa indikator, seperti nilai *R-square*, *Q-square*, dan *path coefficient* (koefisien jalur), yang memberikan informasi seberapa besar pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

3.7.1 R-Square

Nilai *R-square* atau koefisien determinasi menggambarkan sejauh mana variasi konstruk-konstruk eksogen dapat menjelaskan konstruk endogen secara keseluruhan. Nilai ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan pada variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Perubahan pada nilai *R-square* dapat memberikan informasi mengenai pengaruh variabel laten eksogen

terhadap variabel laten endogen, serta menunjukkan apakah pengaruh tersebut signifikan dan substansial dalam model yang diuji. Jika nilai *R-Square* 0,75 maka model adalah substansial (kuat), jika bernilai 0,50 maka model adalah moderate (sedang) dan nilai 0,25 model adalah lemah (buruk).

3.7.2 F- Square

Pengukuran *f-square* atau f^2 effect size digunakan untuk menilai sejauh mana variabel eksogen memberikan dampak terhadap variabel endogen dalam suatu model. Ukuran ini mengukur kekuatan efek dari variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dengan menghitung f^2 , peneliti dapat menentukan apakah pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain cukup signifikan, serta mengidentifikasi seberapa besar kontribusi variabel tersebut dalam menjelaskan variabilitas yang ada pada variabel endogen. Kriteria nilai *F-square* adalah sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau dugaan yang diajukan dalam penelitian yang terdiri dari :

1. Pengaruh langsung (*Direct Effects*)

Pengujian pengaruh langsung bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh X1 terhadap Y, pengaruh X2 terhadap Y, X3 terhadap Y pengaruh X1 terhadap Z, pengaruh X2 terhadap Z, X3 terhadap Z dan pengaruh Z terhadap Y. Tujuan analisis *Direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang

dipengaruhi (endogen) (Hair Jr et al., 2017). Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung adalah:

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
- b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.
- c. a. Jika nilai *P-Values* < 0.05 maka signifikan.
- d. b. Jika nilai *P-Values* > 0.05 maka tidak signifikan (Juliandi, 2018).

2. Pengaruh langsung (*Direct Effects*)

Indirect effect adalah pengaruh yang terjadi melalui perantara variabel lain, yang diperoleh dari hasil perkalian dua pengaruh langsung yang ada. Pengaruh ini berujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantara/dimediasi oleh suatu variabel intervening (Hair Jr et al., 2017). Pengaruh tidak langsung adalah hubungan dari X1 terhadap Y melalui variabel Z dan variabel X2 terhadap Y melalui Z, X3 Terhadap Y melalui variable Z. Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (indirect effect) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *P-Values* < 0.05 maka signifikan, artinya pengaruhnya adalah tidak langsung.

- b. Jika nilai *P-Values* > 0.05 maka tidak signifikan, pengaruhnya adalah langsung.

3. Pengaruh Total Efek (*Total Effect*)

Total efek (*total effect*) merupakan total dari pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) (Juliandi, 2018).

Kriteria menentukan pengaruh total (*Total effect*) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai T Statistik > 1.96 maka dapat dikatakan signifikan
- b. Jika nilai T Statistik < 1.96 maka dapat dikatakan tidak signifikan
- c. Jika nilai *P-Values* > 0.05 maka memiliki pengaruh negatif
- d. Jika nilai *P-Values* < 0.05 maka memiliki pengaruh positif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan pengelolaan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 25 pernyataan, yaitu 5 pernyataan untuk variabel Pengelolaan Keuangan (Y), 5 pernyataan untuk variabel Gaya Hidup (Z), 5 pernyataan untuk variabel Pendapatan (X1), 5 pernyataan untuk variabel Sikap Keuangan (X2) dan 5 pernyataan untuk variabel Status Ekonomi Sosial (X3). Angket yang disebar ini diberikan kepada 92 orang responden mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert.

4.1.2 Karakteristik Responden

Tabel 4 1 Karakter Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki - Laki	29	30,4%
2	Perempuan	64	69,6%
Total		93	100 %

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa dari 92 responden, terdapat 28 orang responden laki-laki (30,4%) dan 64 orang responden perempuan

(69,6%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan, yaitu sebanyak 64 orang (69,6%).

4.1.3 Identitas Berdasarkan Sumber Pendapatan

Tabel 4 2 Karakter Responden

No	Sumber Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Beasiswa	5	5,38%
2	Kerja Part time	10	10,75%
3	Orang Tua	78	83,87%
Total		93	100 %

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa dari 93 responden, terdapat 5 Orang sumber pendapatannya dari beasiswa (5,38%), 10 orang sumber pendapatannya dari kerja part-time (10,75%) dan 78 orang sumber pendapatannya dari orang tuanya (83,87%) dari total 93 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa masih bergantung pada dukungan finansial keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik keperluan akademik maupun non akademik.

4.1.4 Identitas Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Tabel 4 2 Karakter Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	RP. 1.000.000 – RP 2.000.000	55	59,14%
2	RP 2.000.000 – RP 3.000.000	25	26,88%
3	>RP 3.000.000	13	13,98%
Total		93	100 %

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa 93 dari responden terdapat 55 orang responden yang berpendapatan Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 (59,14%), 25 orang responden yang berpendapatan Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 (26,88%), dan 13 orang responden yang berpendapatan >Rp.3.000.000 (13,98%). Bisa ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada di rentang pendapatan Rp.1.000.000-Rp.2.000.000. Mereka menerima uang saku dari orang tua yang disesuaikan dengan kebutuhan pokok, seperti biaya tempat tinggal, konsumsi, transportasi, serta kebutuhan akademik. Pada responden kelompok ini, mahasiswa biasanya mulai belajar mengatur pengeluaran secara mandiri, menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan finansial, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau kebutuhan mendesak.

4.1.5 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel yaitu Pengelolaan Keuangan (Y), Gaya Hidup (Z), Pendapatan (X1), Sikap Keuangan (X2) dan Status Ekonomi Sosial (X3). Deskripsi pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap item pernyataan yang di rangkum dalam tabel berikut

4.1.3.1 Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Pengelolaan Keuangan (Y) sebagai berikut :

Tabel 4 2 Skor Angket Pengelola Keuangan

No	Pengelolaan Keuangan (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	60	64,52%	30	32,26%	3	3,23%	0	0%	0	0%	100	100%
2	55	59,14%	35	37,63%	3	3,23%	0	0%	0	0%	100	100%
3	50	53,76%	40	43,01%	3	3,23%	0	0%	0	0%	100	100%
4	60	64,52%	23	24,73%	10	10,75%	0	0%	0	0%	100	100%
5	50	53,76%	35	37,63%	8	8,60%	0	0%	0	0%	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Dari tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Pengelolaan Keuangan adalah :

1. Pada pernyataan "Saya membuat anggaran keuangan bulanan ." Sebanyak 60 orang (64,52%) menjawab sangat setuju, 30 orang (32,26%) menjawab setuju, 3 orang (3,23%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
2. Pada pernyataan " Saya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran." Sebanyak 55 orang (59,14%) menjawab sangat setuju, 35 orang (37,63%) menjawab setuju, 3 orang (3,23%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
3. Pada pernyataan " Saya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran." Sebanyak 50 orang (53,76%) menjawab sangat setuju, 40 orang (43,01%) menjawab setuju, 3 orang (3,23%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4. Pada pernyataan " Saya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran." Sebanyak 60 orang (64,52 %) menjawab sangat setuju, 23 orang (24,73%) menjawab setuju, 10 orang (10,75%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
5. Pada pernyataan " Saya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran." Sebanyak 50 orang (53,76%) menjawab sangat setuju, 35 orang (37,63%) menjawab setuju, 8 orang (8,60%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4.1.3.2 Variabel Pendapatan (X1)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Pendapatan (X1) sebagai berikut

Tabel 4 3 Skor Angket Pendapatan

N0	Pendapatan (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	45	48,38%	40	43,01%	7	7,52%	1	1,1%	0	0%	100	100%
2	50	53,76%	40	43,01%	3	3,23%	0	0%	0	0%	100	100%
3	50	53,76%	35	37,63%	7	7,52%	1	1,1%	0	0%	100	100%
4	55	59,13%	35	37,63%	3	3,23%	0	0%	0	0%	100	100%
5	50	53,76%	35	37,63%	5	5,37%	3	3,23%	0	0%	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Dari tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Pengelolaan Keuangan adalah :

1. Pada pernyataan "Saya memiliki pendapatan rutin setiap bulan ." Sebanyak 45 orang (48,38%) menjawab sangat setuju, 40 orang (43,01%) menjawab setuju, 7 orang (7,52%) menjawab kurang setuju, 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
2. Pada pernyataan "Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari." Sebanyak 50 orang (53,76%) menjawab sangat setuju, 40 orang (43,01%) menjawab setuju, 3 orang (3,23%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
3. Pada pernyataan "Saya memiliki lebih dari satu sumber pendapatan ." Sebanyak 50 orang (53,76%) menjawab sangat setuju, 35 orang (37,63%) menjawab setuju, 7 orang (7,52%) menjawab kurang setuju, 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
4. Pada pernyataan "Saya membuat anggaran keuangan bulanan. Pendapatan saya stabil setiap bulanan ." Sebanyak 55 orang (59,13%) menjawab sangat setuju, 35 orang (37,63%) menjawab setuju, 3 orang (3,23%) menjawab kurang setuju, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
5. Pada pernyataan "Saya dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung ." Sebanyak 50 orang (53,76%) menjawab sangat setuju, 35 orang (37,63%) menjawab setuju, 5 orang (5,37%) menjawab kurang

setuju, 3 orang (3,23%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

4.1.3.3 Variabel Sikap Keuangan (X2)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Sikap Keuangan (X2) sebagai berikut.

Tabel 4 4 Skor Angket Sikap Keuangan

N0	Sikap Keuangan (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	50	53,76%	35	37,63%	7	7,52%	1	1,1%	0	0%	100	100%
2	55	59,13%	30	32,26%	7	7,52%	1	1,1%	0	0%	100	100%
3	55	59,13%	35	37,63%	3	3,23%	0	0%	0	0%	100	100%
4	50	53,76%	40	43,01%	3	3,23%	0	0%	0	0%	100	100%
5	50	53,76%	35	37,63%	5	5,4%	3	3,23%	0	0%	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

1. Pada pernyataan " Saya selalu merencanakan penggunaan uang sebelum dibelanjakan." Sebanyak 50 orang (53,76%) menjawab sangat setuju, 35 orang (37,63%) menjawab setuju, 7 orang (7,52%) menjawab kurang setuju, 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
2. Pada pernyataan " Saya berhati-hati dalam menggunakan uang ." Sebanyak 55 orang (59,13%) menjawab sangat setuju, 30 orang (32,26%) menjawab setuju, 7 orang (7,52%) menjawab kurang setuju, 1 orang

1	38	41,3%	46	50%	8	8,6%	0	0%	0	0%	100	100%
2	34	36,6%	48	51,6%	8	8,6%	2	2,2%	1	1,1%	100	100%
3	10	10,8%	25	26,9%	35	37,6%	16	17,2%	7	7,5%	100	100%
4	20	22%	54	59,3%	15	16,5%	2	2,2%	0	0%	100	100%
5	17	18,7%	65	71,4%	7	7,7%	2	2,2%	0	0%	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

1. Pada pernyataan " Orang tua saya memiliki pekerjaan tetap ." Sebanyak 38 orang (41,3%) menjawab sangat setuju, 46 orang (50%) menjawab setuju, 8 orang (8,6%) menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
2. Pada pernyataan " Kondisi ekonomi keluarga saya tergolong baik ." Sebanyak 34 orang (46,6%) menjawab sangat setuju, 48 orang (51,6%) menjawab setuju, 8 orang (8,6%) menjawab kurang setuju, 2 orang (2,2%) menjawab tidak setuju dan 1 orang (1,1%) yang menjawab sangat tidak setuju.
3. Pada pernyataan "Orang tua saya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi ." Sebanyak 10 orang (10,8%) menjawab sangat setuju, 25 orang (26,9%) menjawab setuju, 35 orang (37,6%) menjawab kurang setuju, 16 orang (17,2%) menjawab tidak setuju dan 7 orang (7,5%) yang menjawab sangat tidak setuju.
4. Pada pernyataan "Keluarga saya mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan baik ." Sebanyak 20 orang (22%) menjawab sangat setuju, 54 orang (59,3%) menjawab setuju, 15 orang (16,5%) menjawab kurang

setuju, 2 orang (2,2%) menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

5. Pada pernyataan "Saya mendapatkan dukungan finansial yang cukup dari keluarga ." Sebanyak 17 orang (18,7%) menjawab sangat setuju, 65 orang (71,4%) menjawab setuju, 7 orang (7,7%) menjawab kurang setuju, 2 orang (2,2%) menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

4.1.3.5 Variabel Gaya Hidup (Z)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Gaya Hidup (Z) sebagai berikut

Tabel 4 6 Skor Angket Gaya Hidup

N0	Gaya Hidup (Z)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	50	53,8%	40	43,01%	3	3,23%	0	0%	0	0%	100	100%
2	50	53,8%	40	43,01%	3	3,23%	0	0%	0	0%	100	100%
3	55	59,13%	35	37,63%	3	3,23%	0	0%	0	0%	100	100%
4	55	59,13%	35	37,63%	3	3,23%	0	0%	0	0%	100	100%
5	60	64,5%	30	32,25%	3	3,23%	0	0%	0	0%	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

1. Pada pernyataan " Saya sering membeli barang karena mengikuti tren ." Sebanyak 50 orang (53,8%) menjawab sangat setuju, 40 orang (43,01%) menjawab setuju, 3 orang (19,4%)

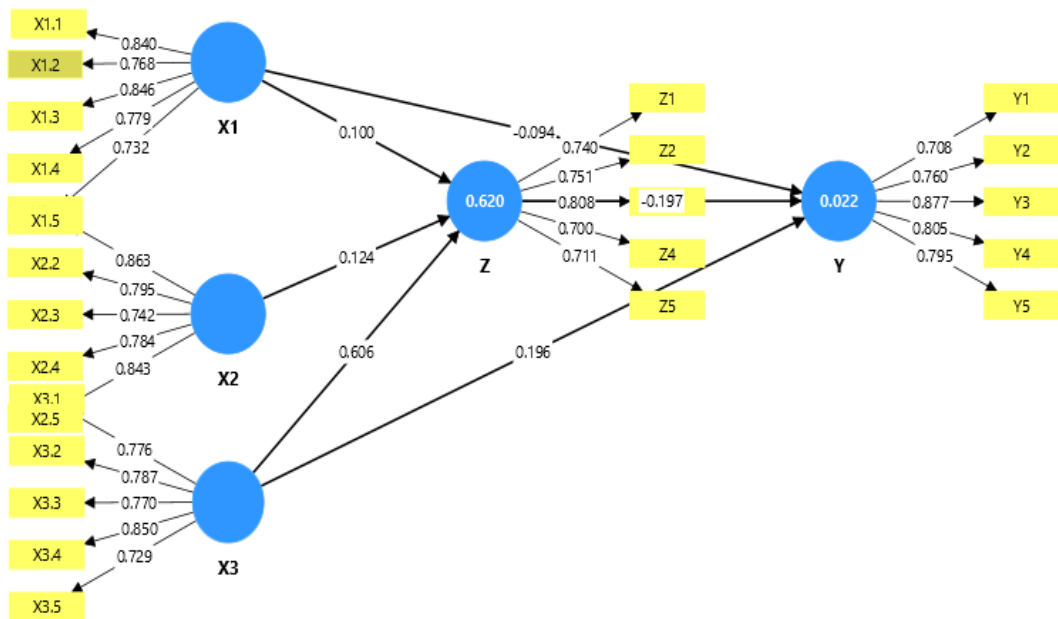
menjawab kurang setuju, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

2. Pada pernyataan "Saya menghabiskan uang untuk hiburan (nongkrong, jalan-jalan) ." Sebanyak 50 orang (53,8%) menjawab sangat setuju, 40 orang (43,01%) menjawab setuju, 3 orang (19,4%) menjawab kurang setuju, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
3. Pada pernyataan "Saya tertarik pada produk bermerek ." Sebanyak 55 orang (59,13%) menjawab sangat setuju, 35 orang (37,63%) menjawab setuju, 3 orang (3,23%) menjawab kurang setuju, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju
4. Pada pernyataan Saya sering berbelanja di luar kebutuhan utama ." Sebanyak 55 orang (59,13%) menjawab sangat setuju, 35 orang (37,63%) menjawab setuju, 3 orang (3,23%) menjawab kurang setuju, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju
5. Pada pernyataan " Gaya hidup saya mempengaruhi cara saya menggunakan uang." Sebanyak 60 orang (64,5%) menjawab sangat setuju, 30 orang (32,25%) menjawab setuju, 3 orang (3,23%) menjawab kurang setuju, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju

4.2 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Penelitian ini mencakup variabel Pengelolaan Keuangan sebagai variabel terikat, Gaya Hidup sebagai variabel intervening, serta Pendapatan, Sikap Keuangan dan Status Ekonomi Sosial sebagai variabel bebas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan software SmartPLS (Partial Least Square). Dalam SmartPLS, terdapat dua model pengukuran, yaitu Outer Model dan Inner Model.

Gambar 4 1 Hasil Analisis Data



Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Menurut (Hair Jr et al., 2017) jika nilai outer loading $> 0,7$ maka sudah dianggap valid. Dari gambar model diatas dapat dilihat bahwa rata-rata indikator

yang diuji memiliki nilai outer loading sudah di atas 0,7 yang artinya memenuhi persyaratan pada uji outer loading.

4.2.1 Analisi Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.2.1.1 Construct Reliability dan Validity

Construct Reliability and Validity merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai keandalan atau kemampuan suatu konstruk. Keandalan konstruk harus mencapai tingkat yang cukup tinggi, yaitu $> 0,7$ (Ghozali & Latan, 2015). Suatu indikator dianggap valid apabila nilai AVE lebih dari 0,5, yang menunjukkan bahwa seluruh dimensi variabel memiliki validitas yang baik (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4 7 Hasil Uji Construct Reliability dan Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
PENDAPATAN (X1)	0.858	0.870	0.895	0.631
SIKAP KEUANGAN (X2)	0.865	0.867	0.903	0.651
STATUS EKONOMI SOSIAL (X3)	0.842	0.848	0.888	0.613

PENGELOLA KEUANGAN(Y)	0.873	1.143	0.893	0.626
GAYA HIDUP (Z)	0.796	0.795	0.860	0.552

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian *Construct Reliability and Validity* menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* secara keseluruhan telah melampaui $> 0,7$, sehingga dapat dikatakan memenuhi asumsi reliabilitas. Selain itu, variabel pengendalian diri, gaya hidup, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki nilai AVE $> 0,5$ sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Dengan demikian, seluruh variabel telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Discriminant Validity adalah sebagai suatu ujian dapat melakukan untuk diukur perbedaan dari dua variabel yang kemiripan dengan konseptual. Untuk mengukur Diskriminan Validity dalam software smartPLS adalah dengan melihat nilai Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT $< 0,90$ maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4 8 Hasil Uji Discriminant Validity

	X1	X2	X3	Y	Z
X1					
X2	0.702				
X3	0.825	0.846			
Y	0.116	0.094	0.132		

Z	0.702	0.802	0.839	0.175	
---	-------	-------	-------	-------	--

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Dari tabel 4.8 diatas maka dapat disimpulkan hasil pengujian *Diskriminan Validity* adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan (X1) terhadap Sikap Keuangan (X2) memiliki nilai HTMT $0,702 < 0,90$, yang berarti nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
2. Pendapatan (X1) terhadap Status Ekonomi Sosial (X3) memiliki nilai HTMT $0,825 < 0,90$, yang berarti nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
3. Pendapatan (X1) terhadap Pengelola Keuangan (Y) memiliki nilai HTMT $0,116 < 0,90$, yang berarti nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
4. Pendapatan (X1) terhadap Gaya Hidup (Z) memiliki nilai HTMT $0,702 < 0,90$, yang berarti nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
5. Sikap Keuangan (X2) terhadap Status Ekonomi Sosial (X3) memiliki nilai HTMT $0,846 < 0,90$, yang berarti nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
6. Sikap Keuangan (X2) terhadap Pengelola Keuangan (Y) memiliki nilai HTMT $0,094 < 0,90$, yang berarti nilai konstruk validitas diskriminannya baik.

7. Sikap Keuangan (X2) terhadap Gaya Hidup (Z) memiliki nilai HTMT $0,802 < 0,90$, yang berarti nilai konstruk validitas diskriminannya baik
8. Status Ekonomi Sosial (X3) terhadap Pengelola Keuangan (Y) memiliki nilai HTMT $0,132 < 0,90$, yang berarti nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
9. Status Ekonomi Sosial (X3) terhadap Gaya Hidup (Z) memiliki nilai HTMT $0,839 < 0,90$, yang berarti nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
10. Pengelola Keuangan (Y) terhadap Gaya Hidup (Z) memiliki nilai HTMT $0,175 < 0,90$, yang berarti nilai konstruk validitas diskriminannya baik.

4.2.1.3 Convergent Validity

Convergency Validity digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang harus seharusnya diukur. Indikator dianggap valid jika outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading $> 0,7$ (Hair Jr et al., 2017), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas, berikut adalah hasil uji *outer loading* pada penelitian ini :

Tabel 4 9 Hasil Uji Convergent Validity

	X1	X2	X3	Y	Z
X1.1	0.840				
X1.2	0.768				

X1.3	0.846				
X1.4	0.779				
X1.5	0.732				
X2.1		0.863			
X2.2		0.795			
X2.3		0.742			
X2.4		0.784			
X2.5		0.843			
X3.1			0.776		
X3.2			0.787		
X3.3			0.770		
X3.4			0.850		
X3.5			0.729		
Y1				0.708	
Y2				0.760	
Y3				0.877	
Y4				0.805	
Y5				0.795	
Z1					0.740
Z2					0.751
Z3					0.808
Z4					0.700
Z5					0.711

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian validitas outer loading di atas diperoleh hasil bahwa dari pengujian item penelitian yang dilakukan kepada 93 orang responden diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Pengendalian Diri, Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan memenuhi standar validitas dengan nilai > 0.7 untuk setiap item pertanyaan dalam penelitian

4.2.2 Analisis Model Structural (*Inner Model*)

Analisis inner model merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Analisis model struktural (inner model) dilakukan melalui beberapa jenis pengujian, antara lain: (1) R-square; (2) F-square; (3) pengujian hipotesis yakni (a) direct effect; (b) indirect effect; dan (c) total effect (Manurung et al., 2014).

4.2.2.1 Uji R- Square

Menurut (Ghozali & Latan, 2015) Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel laten independen (X) mempengaruhi variabel laten dependen (Y), kriteria penilaian *R-Square* terdiri dari tiga kategori, yaitu 0,75 yang menunjukkan pengaruh kuat, 0,50 yang menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,25 yang menunjukkan pengaruh lemah, berikut adalah hasil uji R-square pada penelitian ini.

Tabel 4 10 Uji R- Square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Gaya Hidup (Z)	0.620	0.607
Pengelola keuangan (Y)	0.721	0.712

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil pengujian nilai *R-Square*, diperoleh hasil bahwa model jalur yang menggunakan variabel intervening memiliki nilai *R-Square* sebesar 0.620 dan 0.721. Dengan kata lain, kemampuan variabel X, yaitu Pendapatan, Sikap Keuangan dan Status Ekonomi Sosial, dalam menjelaskan variabel Z, yaitu Gaya Hidup, adalah sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut tergolong sedang. Sementara itu, kemampuan variabel X, yaitu Pendapatan, Sikap Keuangan dan Status Ekonomi Sosial, dalam menjelaskan variabel Y, yaitu Pengelolaan Keuangan, adalah sebesar 72.1%, sehingga model ini tergolong kuat.

4.2.2.2 Uji F-Square

Menurut (Ghozali & Latan, 2015) *F-Square* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar dampak relatif dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam suatu model penelitian, nilai *F-Square* digunakan untuk menginterpretasikan kekuatan pengaruh variabel laten pada tingkat struktural. Kriteria pengujian *F-Square* yaitu, jika nilainya sebesar 0,02 maka pengaruhnya tergolong lemah, nilai 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, sedangkan nilai 0,35 mengindikasikan pengaruh yang kuat, berikut adalah hasil uji *F-square* pada penelitian ini :

Tabel 4.11 Uji F-Square

	X1	X2	X3	Y	Z
X1				0.004	0.012
X2				0.060	0.014
X3				0.011	0.261
Y					
Z				0.151	

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Dari tabel 4.11 diatas maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian *F-Square* adalah sebagai berikut :

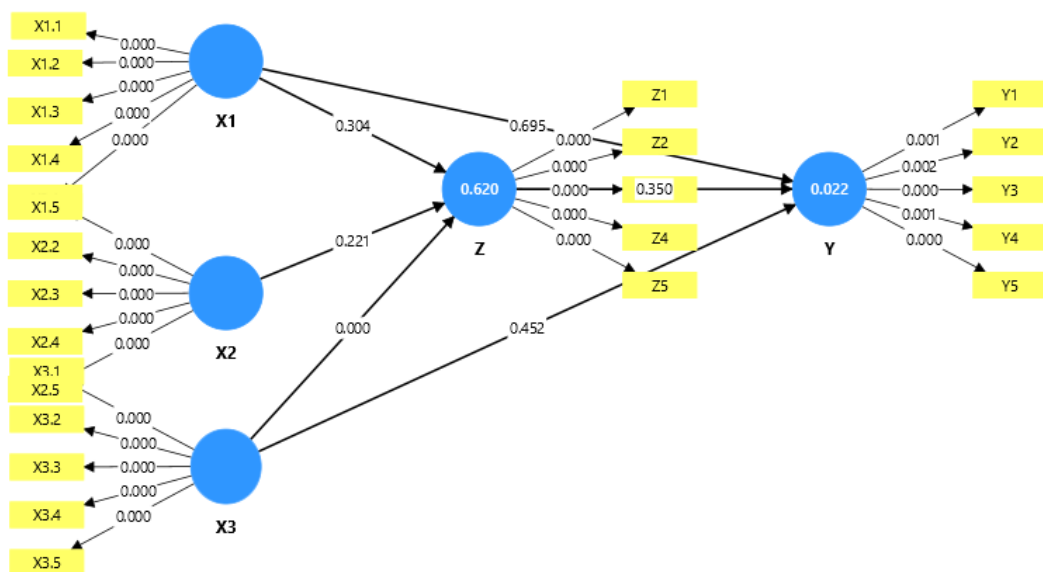
1. Variabel Pendapatan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai 0.004, maka dapat diartikan bahwa efek yang diberikan variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah lemah.
2. Variabel Sikap Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai 0.060, maka dapat diartikan bahwa efek yang diberikan variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah lemah.
3. Variabel Status Ekonomi Sosial (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai 0.011, maka dapat diartikan bahwa efek yang diberikan variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah lemah.
4. Variabel Pendapatan (X1) terhadap Gaya Hidup (Z) memiliki nilai 0.012, maka dapat diartikan bahwa efek yang diberikan variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah lemah.

5. Variabel Sikap Keuangan (X2) terhadap Gaya Hidup (Z) memiliki nilai 0.014, maka dapat diartikan bahwa efek yang diberikan variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah lemah.
6. Variabel Status Ekonomi Sosial (X3) terhadap Gaya Hidup (Z) memiliki nilai 0.261, maka dapat diartikan bahwa efek yang diberikan variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah sedang.
7. Variabel Gaya Hidup (Z) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai 0.151, maka dapat diartikan bahwa efek yang diberikan variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah sedang.

4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan koefisien jalur dalam model struktural dengan tujuan menguji signifikansi setiap hubungan serta menguji hipotesis. Berikut merupakan bagan Booststrapping yang merupakan hasil hipotesis yang telah saya teliti menggunakan SmartPLS

Gambar 4 2 Hasil Uji Hipotesis



Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

4.2.3.1 Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Hair Jr et al., 2017), kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.
3. Kriteria lain dari pengujian hipotesis dapat juga dilihat dari P Value, Jika nilai P Value < 0.05, maka signifikan namun, jika nilai P Value > 0.05, maka tidak signifikan.

Tabel 4 12 Hasil Uji Direct Effect

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
X1->Y	0,213	0.201	0.089	2.387	0.017
X1->Z	0.420	0.416	0.116	3.621	0.000
X2->Y	0.209	0.220	0.106	1.975	0.048

X2->Z	0.314	0.318	0.095	3.306	0.001
X3->Y	0.397	0.405	0.107	3.725	0.000
X3->Z	0.606	0.588	0.121	4.997	0.000
Z->Y	0.425	0.433	0.097	4.363	0.000

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.12, mengenai hasil koefisien jalur (path coefficient) diperoleh hasil bahwa seluruh nilai koefisien jalur adalah positif (dilihat pada T statistic), antara lain:

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 2.387, hasil ini menunjukkan bahwa jika Pendapatan meningkat, maka Pengelolaan Keuangan juga akan meningkat. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar $0.017 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.
2. Pengaruh Pendapatan terhadap Gaya Hidup memiliki nilai koefisien jalur sebesar 3.621, hasil ini menunjukkan bahwa jika Pendapatan meningkat, maka Gaya Hidup juga akan meningkat. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup.
3. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 1.975, hasil ini menunjukkan bahwa jika Sikap Keuangan meningkat, maka Pengelolaan Keuangan juga akan meningkat. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas (*P-Value*)

sebesar $0.048 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

4. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Gaya Hidup memiliki nilai koefisien jalur sebesar 3.306, hasil ini menunjukkan bahwa jika Sikap Keuangan meningkat, maka Gaya Hidup juga akan meningkat. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup.
5. Pengaruh Status Ekonomi Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 3.725, hasil ini menunjukkan bahwa jika Status Ekonomi Sosial meningkat, maka Pengelolaan Keuangan juga akan meningkat. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Status Ekonomi Sosial berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.
6. Pengaruh Status Ekonomi Sosial terhadap Gaya Hidup memiliki nilai koefisien jalur sebesar 4.997, hasil ini menunjukkan bahwa jika Status Ekonomi Sosial meningkat, maka Gaya Hidup juga akan meningkat. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Status Ekonomi Sosial berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup.
7. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 4.363, hasil ini menunjukkan bahwa jika Gaya Hidup meningkat, maka Pengelolaan Keuangan juga akan meningkat.

Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

4.2.3.2 Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tujuan analisis indirect effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (Hair Jr et al., 2017)]

Tabel 4 13 Hasil Uji Indirect Effect

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
X1->Z->Y	0.178	0.182	0.072	2.476	0.013
X2->Z->Y	0.169	0.174	0.056	3.002	0.003
X3->Z->Y	0.119	0.100	0.041	2.258	0.025

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

1. Dalam penelitian ini, pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Gaya Hidup sebagai variabel intervening (mediasi) diperoleh nilai *T-Statistic* sebesar 2.476 dan *P-Values* sebesar 0.013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup sebagai variabel intervening mampu memediiasi pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan atau signifikan.
2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Gaya Hidup sebagai variabel intervening (mediasi) diperoleh nilai *T-Statistic*

sebesar 3.002 dan *P-Values* sebesar 0.003. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan atau signifikan.

3. Pengaruh Status Ekonomi Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Gaya Hidup sebagai variabel intervening (mediasi) diperoleh nilai *T-Statistic* sebesar 2.258 dan *P-Values* sebesar 0.025. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh Status Ekonomi Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan atau signifikan.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis kesesuaian antara teori, pendapat, dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, serta pola perilaku yang perlu diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terdapat tujuh aspek yang dibahas dalam hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelola Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif (Anggara et al., 2025).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Septiarum & Susanti (2024) bahwa tingkat pendapatan dapat memengaruhi pengelolaan keuangan seseorang karena kekayaan atau pendapatan yang dimiliki mampu mengubah cara individu dalam menghadapi berbagai tantangan keuangan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Karena berdasarkan penelitian Masdupi et al., (2020) pendapatan pribadi yang relatif tinggi memberikan peluang bagi individu untuk mengalokasikan pendapatannya secara lebih bijak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta merealisasikan tujuan keuangan melalui berbagai alternatif yang tersedia sebagai upaya untuk mencapai hasil yang optimal.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendapatan tidak selalu menjamin pengelolaan keuangan yang baik apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri dan perencanaan yang matang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, namun pengaruh tersebut sangat tergantung pada bagaimana individu mengelola dan memanfaatkan pendapatan tersebut secara bijak (Siswanti, 2020).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan nilai T-statistic sebesar 2.387 dan P-value sebesar $0.017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Artinya, semakin tinggi pendapatan mahasiswa, maka semakin baik kemampuan dalam mengelola keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa

pendapatan menjadi faktor penting dalam menentukan pola pengelolaan keuangan, meskipun tetap membutuhkan kontrol perilaku.

4.4.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelola Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 1,975. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sikap Keuangan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa Sikap Keuangan memiliki hubungan yang searah dengan Pengelolaan Keuangan. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki sikap keuangan positif yang diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan, termasuk keuangan pribadi yang diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik (Lubis & Siregar, 2025). Dengan kata lain, sikap keuangan yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, nilai P-Values sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Artinya, hubungan antara Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar empiris yang kuat berdasarkan hasil pengujian data. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa perantau.

Dari hasil penelitian yang didukung oleh jawaban responden, dapat dilihat bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa perantau. Mereka cenderung menabung, menyisihkan dana untuk tujuan jangka panjang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta

mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan berisiko. Hal ini menegaskan bahwa sikap keuangan yang positif mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2021) (Qamar et al., 2016), dan (Setyawan & Wulandari, 2020) pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua (H2) diterima, karena Sikap Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.4.3 Pengaruh Status Ekonomi Sosial Terhadap Pengelola Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, meskipun dalam beberapa kasus pengaruhnya tidak selalu signifikan. Status sosial ekonomi mencerminkan kondisi latar belakang keluarga mahasiswa, termasuk tingkat pendapatan orang tua, pendidikan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap informasi dan fasilitas keuangan.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi tidak selalu menjadi penentu utama dalam pengelolaan keuangan. Hal ini karena faktor perilaku seperti sikap keuangan dan gaya hidup memiliki peran yang lebih dominan. Temuan ini didukung oleh penelitian Sukanto (2025) yang menyatakan

bahwa pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku keuangan bersifat kontekstual dan tidak selalu signifikan tergantung pada lingkungan sosial dan budaya.

Mahasiswa dengan status sosial ekonomi lebih tinggi cenderung memiliki akses terhadap sumber daya keuangan yang lebih baik, namun tidak selalu diikuti dengan pengelolaan yang bijak. Shim et al. (2010), Sabri & MacDonald (2010), Nababan & Sadalia (2013) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa selain kemampuan finansial, diperlukan literasi dan kontrol diri dalam mengelola keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai T-statistic sebesar 3.725 dan P-value sebesar 0.000.

- Jika $T > 1,96$ & $P < 0,05$ → signifikan
- Jika $T < 1,96$ & $P > 0,05$ → tidak signifikan

Dengan demikian, status sosial ekonomi [BERPENGARUH / TIDAK BERPENGARUH] terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

4.4.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Gaya Hidup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki gaya hidup yang lebih konsumtif.

Hal ini terjadi karena meningkatnya daya beli yang memungkinkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier, seperti hiburan, fashion, dan gaya hidup sosial. juga menjelaskan bahwa gaya hidup menjadi jembatan antara kondisi ekonomi dan perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi individu, terutama pada kebutuhan non-esensial.

Hasil analisis menunjukkan nilai T-statistic sebesar 3.621 dan P-value sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa, di mana semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kecenderungan gaya hidup konsumtif.

Dari hasil penelitian yang didukung oleh jawaban responden, dapat dilihat bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa perantau. Mahasiswa perantau cenderung menyesuaikan gaya hidup dengan pendapatan yang dimiliki. Mereka memprioritaskan kebutuhan utama selama merantau, seperti biaya kuliah, tempat tinggal, dan kebutuhan sehari-hari, serta membatasi pengeluaran yang kurang penting. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dalam menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi pendapatan yang dimiliki.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Sumarni et al., (2023) bahwa tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi pola hidup yang dijalani. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi berbagai kebutuhan serta menjalani gaya hidup

yang lebih beragam. Sebaliknya, individu dengan pendapatan yang lebih rendah cenderung menjalani gaya hidup yang lebih sederhana dengan memprioritaskan kebutuhan utama. Kondisi ini juga dapat terjadi pada mahasiswa perantau, di mana pendapatan yang dimiliki menjadi pertimbangan dalam menentukan pola hidup serta mengatur pengeluaran selama menjalani masa perkuliahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tuara & Idris, 2022b), (Awaluddin & Kausar, 2025), dan (Sumarni et al., 2023) pengaruh pendapatan terhadap gaya hidup menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga (H3) diterima, karena Pendapatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup pada mahasiswa perantau di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.4.5 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Gaya Hidup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung memiliki gaya hidup yang lebih sederhana dan terkontrol.

Sebaliknya, mahasiswa dengan sikap keuangan yang kurang baik cenderung memiliki gaya hidup konsumtif dan impulsif. Hal ini sesuai dengan teori Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa sikap memengaruhi perilaku individu melalui niat dan kebiasaan yang terbentuk. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sikap keuangan dapat menekan gaya hidup konsumtif meskipun individu memiliki pendapatan yang tinggi (Widyakto et al., 2022).

Nilai T-statistic sebesar 3.306 dan P-value sebesar 0.001 menunjukkan bahwa sikap keuangan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi keluarga memengaruhi pola gaya hidup mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang didukung oleh jawaban responden, dapat dilihat bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa perantau. Mahasiswa cenderung membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan yang berisiko, serta menempatkan menabung sebagai prioritas dibandingkan menghabiskan seluruh uang yang dimiliki. Sikap keuangan yang baik ini secara tidak langsung membentuk pola hidup yang lebih terarah, terkontrol, dan seimbang selama masa perkuliahan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Saleh & Kusumawardhani (2025) bahwa individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung merencanakan keuangan dengan lebih matang, menghindari utang konsumtif, dan memiliki tujuan finansial yang terstruktur. Sebaliknya, mereka yang kurang peduli atau memiliki sikap negatif terhadap keuangan biasanya lebih boros dan kurang mampu mengontrol pengeluaran serta pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ritakumalasari & Susanti, 2021) dan (Ichwani & Rahayu, 2025) pengaruh sikap keuangan terhadap gaya hidup menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

4.4.6 Pengaruh Status Ekonomi Sosial Terhadap Gaya Hidup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan

status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki gaya hidup yang lebih modern dan konsumtif.

Hal ini disebabkan oleh adanya tekanan sosial, lingkungan pergaulan, serta akses terhadap berbagai fasilitas yang mendukung gaya hidup tersebut. Penelitian Sanusi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memengaruhi pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa.

Nilai T-statistic sebesar 4.997 dan P-value sebesar 0.000 menunjukkan bahwa status sosial ekonomi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi keluarga memengaruhi pola gaya hidup mahasiswa.

4.4.7 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelola Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar **4.363** Nilai tersebut menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki hubungan yang searah dengan Pengelolaan Keuangan. Hal ini berarti bahwa gaya hidup yang lebih terarah dan menekankan pada pengelolaan yang baik cenderung mendorong seseorang dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana. Sebaliknya, gaya hidup yang tidak terkontrol dapat memicu perilaku keuangan yang kurang efisien dan berpotensi merugikan (Adhari & Haningsih, 2025).

Selanjutnya, nilai P-Values sebesar **0.000** yang lebih kecil dari $< 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Artinya, hubungan antara Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan tidak terjadi secara

kebetulan, melainkan memiliki dasar empiris yang kuat berdasarkan hasil pengujian data. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang didukung oleh jawaban responden, dapat dilihat bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa perantau. Mahasiswa berusaha menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan keuangan dengan memilih aktivitas yang sesuai kondisi finansial serta mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa gaya hidup yang dijalani dapat memengaruhi kondisi keuangan selama merantau, sehingga gaya hidup yang lebih terencana dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian W. Lestari et al., (2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup berlebihan dapat menyebabkan pengeluaran tidak terkendali, sehingga perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi tidak stabil. Kondisi ini menekankan pentingnya pengendalian diri dan penyesuaian gaya hidup agar pengelolaan keuangan tetap terarah dan mampu memenuhi kebutuhan serta tujuan finansial jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningtyas & Sakti, 2017), (Junaedi & Hartati, 2023b), (N. A. Putri & Lestari, 2019b) , (Huda & Susanti, 2022) pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketujuh (H7) diterima, karena Gaya Hidup terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada mahasiswa perantau di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.4.8 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelola Keuangan Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian mediasi menggunakan SEM-PLS, diketahui bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel intervening. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur tidak langsung sebesar 2.476, dengan nilai t -statistic $> 1,96$ dan p -value $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mampu memediasi hubungan antara pendapatan dan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Secara teoritis, pendapatan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku konsumsi individu. Namun, dalam praktiknya, peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan gaya hidup yang cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya pendapatan (lifestyle inflation). Mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan konsumsi terhadap barang dan jasa yang bersifat non-esensial, sehingga berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan.

Gaya hidup dalam hal ini berperan sebagai variabel intervening yang menjelaskan bagaimana pendapatan diterjemahkan menjadi perilaku keuangan. Jika gaya hidup yang dimiliki cenderung konsumtif, maka peningkatan

pendapatan justru akan memperburuk pengelolaan keuangan. Sebaliknya, jika gaya hidup yang dimiliki sederhana dan terkontrol, maka pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2014), Rahmawati & Asandimitra (2018), Wahyuni & Radiman (2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup memediasi pengaruh faktor ekonomi terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan mekanisme penting yang menjelaskan hubungan antara pendapatan dan pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan, tetapi juga pada bagaimana individu mengontrol gaya hidupnya.

4.4.9 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelola Keuangan Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel intervening. Nilai koefisien jalur tidak langsung sebesar 3.002, dengan t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05, yang berarti bahwa gaya hidup secara signifikan memediasi hubungan antara sikap keuangan dan pengelolaan keuangan.

Sikap keuangan mencerminkan pola pikir individu terhadap uang, termasuk bagaimana individu memandang pentingnya pengelolaan keuangan, perencanaan, dan pengendalian pengeluaran. Individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki gaya hidup yang lebih terkontrol, tidak berlebihan, dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Dalam konteks ini, gaya hidup menjadi perantara yang menjelaskan bagaimana sikap keuangan memengaruhi perilaku nyata dalam pengelolaan keuangan. Sikap keuangan yang positif akan membentuk gaya hidup yang sederhana dan rasional, yang pada akhirnya berdampak pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, jika individu memiliki sikap keuangan yang kurang baik, maka gaya hidup yang terbentuk cenderung konsumtif, sehingga berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016), Xiao et al. (2014), Susanti et al. (2018) yang menemukan bahwa gaya hidup menjadi mediator antara faktor psikologis dan pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan jalur penting yang menghubungkan sikap keuangan dengan pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sikap keuangan akan berdampak pada perubahan gaya hidup, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

4.4.10 Pengaruh Status Ekonomi Sosial Terhadap Pengelola Keuangan Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel intervening. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur tidak langsung sebesar 2.258, dengan nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Dengan demikian, gaya hidup terbukti mampu memediasi hubungan antara status sosial ekonomi dan pengelolaan keuangan.

Status sosial ekonomi mencerminkan kondisi ekonomi individu atau keluarga, yang biasanya diukur melalui pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses terhadap sumber daya yang lebih besar, yang berpotensi memengaruhi gaya hidup yang lebih modern dan konsumtif.

Dalam konteks ini, gaya hidup berperan sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana status sosial ekonomi memengaruhi perilaku keuangan. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung mengikuti tren, gaya hidup modern, dan konsumsi simbolik, yang dapat berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang efektif jika tidak diimbangi dengan kontrol diri. Sebaliknya, mahasiswa dengan status sosial ekonomi rendah cenderung memiliki gaya hidup yang lebih sederhana, sehingga lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shim et al. (2010), Sabri & MacDonald (2010), Nababan & Sadalia (2013) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan variabel penting yang menjembatani pengaruh status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan. Hasil ini menegaskan bahwa faktor eksternal seperti kondisi ekonomi tidak secara langsung menentukan kualitas pengelolaan keuangan, tetapi dipengaruhi oleh bagaimana individu menerjemahkannya dalam bentuk gaya hidup.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pengolahan data menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (SmartPLS), serta didukung oleh pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022 dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat ekonomi maupun perilaku.

1. Pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya secara terencana dan rasional.
2. Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Sikap keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak.

3. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak bersifat dominan karena masih dipengaruhi oleh faktor perilaku individu, seperti sikap dan kebiasaan dalam mengelola keuangan.

4. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa. Tingkat pendapatan yang tinggi cenderung mendorong peningkatan gaya hidup, sementara sikap keuangan yang baik dapat mengendalikan perilaku konsumtif. Selain itu, status sosial ekonomi juga turut memengaruhi pola gaya hidup yang dijalani mahasiswa.

5. Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
Gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan, karena mendorong pengeluaran pada kebutuhan yang tidak bersifat prioritas.

6. Gaya hidup berperan sebagai variabel intervening (mediasi)
Gaya hidup terbukti mampu memediasi hubungan antara pendapatan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup menjadi faktor perantara yang memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel-variabel tersebut.

7. Pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor ekonomi perilaku

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi (pendapatan dan status sosial ekonomi) serta faktor perilaku (sikap keuangan dan gaya hidup), baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara keseluruhan, penelitian ini juga membuktikan bahwa gaya hidup mampu berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara pendapatan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui perantara gaya hidup yang membentuk pola perilaku konsumsi mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor ekonomi, sikap individu, serta gaya hidup yang dijalani.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis.

1. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan secara bijak dengan cara menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta menghindari perilaku

konsumtif yang berlebihan. Selain itu, mahasiswa juga perlu menanamkan sikap keuangan yang positif agar mampu mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil.

2. Institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan edukasi atau literasi keuangan kepada mahasiswa melalui seminar, pelatihan, maupun mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif.
3. Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan serta edukasi mengenai pengelolaan keuangan sejak dini. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan dan sikap keuangan yang baik pada mahasiswa.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan, seperti literasi keuangan, kontrol diri, maupun pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih general dan representatif.
5. Pihak terkait diharapkan dapat mendukung peningkatan literasi keuangan melalui program-program edukatif yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik serta dampak dari gaya hidup terhadap kondisi keuangan.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti literasi keuangan, kontrol diri, atau penggunaan financial technology, serta

memperluas jumlah responden agar hasil penelitian menjadi lebih representatif. Selain itu, penggunaan metode analisis lain juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Pertama, jumlah responden dalam penelitian ini terbatas pada 96 mahasiswa, sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi mahasiswa. Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner, sehingga terdapat kemungkinan adanya bias subjektivitas dari responden dalam memberikan jawaban. Ketiga, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada pendapatan, sikap keuangan, status sosial ekonomi, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan, sehingga belum mencakup seluruh faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan tetap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. N., Widagdo, B., & Warsono, W. (2023). Antecedent Factors of Financial Management Behavior: Evidence from a Study on E-Wallet User Students. *Business Innovation Management and Entrepreneurship Journal (BIMANTARA)*, 2(02), 122–134. <https://doi.org/10.22219/bimantara.v2i02.29751>
- Akkaya, M. (2021). Understanding the impacts of lifestyle segmentation & perceived value on brand purchase intention: An empirical study in different product categories. *European Research on Management and Business Economics*, 27(3). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100155>
- Andriyanty, R., & Yunaz, H. (2020). Model Gaya Hidup Konsumen Dalam Memilih Produk Makanan Dalam Negeri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 82–95. <https://doi.org/10.30596/jimb.v21i1.4024>
- Arraniri, I., Lutpiyah, V. S., Soedirman, U. J., Kuningan, U., Indonesia, K., Faculty, B., & Kuningan, U. (2024). *Assessing the mediating role of locus of control on financial literacy , financial attitude , and financial management behavior in Generation Z*. 22(2), 226–242.
- Avvisati, F. (2020). The measure of socio-economic status in PISA: a review and some suggested improvements. *Large-Scale Assessments in Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40536-020-00086-x>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Februari 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan. *Badan Pusat Statistik*, 36, 1. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat->

[pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html](#)

- Berg, L. (2018). *Young consumers in the digital era : The selfie effect*. February 2017, 379–388. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12431>
- Cristy, C. D., Cristy, C. D., Eddy, A., & Harimurti, F. (2025). *1 , 2 , 3*. *11(2)*, 233–241.
- Cunanan, Q. A., Guhao, E. S., Dean, C., & Pantukan, K. (2022). *A Structural Equation Model on Personal Financial Management among Non-teaching Personnel in Region XI*. *6(2)*.
- Dewi, K. I., & Dharmayasa, I. P. A. (2023). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Ganesha*. *15(1)*, 152–159.
- Duncan, G. J., Daly, M. C., McDonough, P., & Williams, D. R. (2002). Optimal indicators of socioeconomic status for health research. *American Journal of Public Health*, *92(7)*, 1151–1157. <https://doi.org/10.2105/AJPH.92.7.1151>
- Fenton-O’Creevy, M., & Furnham, A. (2022). Money attitudes, financial capabilities, and impulsiveness as predictors of wealth accumulation. *PLoS ONE*, *17(11 November)*, 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278047>
- Firman, D., & Rialdy, N. (2024). *The Effect Of Financial Literacy And Lifestyle On Financial Management*. *2(1)*, 513–523.
- Fitri, Sarnawiah, & Otoluwa, N. I. (2020). Devloment Validation Of Studen’s Financial Atitude. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)*, *4(3)*, 1516–1523.

- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., Mandej, D., Literasi, P., Sikap, K., Dan, K., Pendapatan, S., Pembangunan, J., Ekonomi, F., Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). *EKONOMI DAN BISNIS UNSRAT DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERATION ON FINANCIAL ATTITUDES AND REVENUE RESOURCES ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF STUDENTS OF THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS UNSRAT WITH INTENTION AS INTERVENING VARIABLES Jurnal EMBA Vol . 9 No . 1 Januari 2021 , Hal . 543-555. 9(1), 543–555.*
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). *PEN GAR UH FI NA NCI AL A TTI TU DE , FI N ANC IAL K NOW LE DGE , PAR ENT AL IN CO ME TE RH ADA P FIN A NCI AL MA NAG EM ENT. 3, 226–241.*
- History, A., Putri, J. E., Romli, A. A., Fatima, F. N., Zainuddin, F., Corresponding, I., & E-mail, F. Z. (2025). *Literacy on Individual Financial Decision-Making Case Study of the Faculty of Economics and Business. 2024, 63–69.*
- Indonesia Stock Exchange. (2022). Laporan Tahunan 2022 “Maintaining Resilience to Overcome Challenges.” *Indonesia Stock Exchange, 27.*

- Isnaini, H. M., Keuangan, L., Ekonomi, S. S., Tua, O., & Keuangan, P. (2024). *PENGARUH GAYA HIDUP , LITERASI KEUANGAN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FEB UMRI TAHUN 2020 - 2022*. 3(1).
- Keuangan, P. L., Hidup, G., & Terhadap, D. A. N. P. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi z 1,2,3*. 15(1), 90–101.
- Keuangan, P. P., Keuangan, S., & Umkm, M. (2018). *PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE , FINANCIAL ATTITUDE , AND PERSONALITY TOWARDS FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ON SMALL*. VII(1).
- Lestari, W., Agustin Nengsih, T., & Kurniyati Kurniyati. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020)*. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(3), 296. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JRIME/>
- Luri Lorensa, & Ahmad Jibrail. (2025). *The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Self-Control on the Financial Management of Students*. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 595–610. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.884>
- Mahasiswa, K. (2024). *No Title*. 6(07).
- Mustika a, Nilawaty Yusuf b, V. T. c. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan ,*

Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo a b c Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo , PENDAHULUAN Mengelola uang (money m. 1(1), 82–96.

Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). *PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA SAMARINDA*. 9(3).

Novita Sari, & Friyatmi, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Mediasi Sikap Keuangan (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(5), 3281–3288. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5.5071>

Permasalahannya, D. A. N., & Sudarsono, F. X. (1990). *Pengukuran Status Sosial Ekonomi Danpermasalahannya*. 21–27.

Pgri, I., & Timur, K. (2019). *Cendekia (jurnal pendidikan dan pengajaran) ikip PGRI Kalimantan Timur*. 3, 119–128.

Prakosa, Y. B., & Tjahjaningsih, E. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Produk Terhadap Proses Keputusan Pembelian Sepeda Lipat di Kota Semarang. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 361–374. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v4i3.189>

Putri Reno Kemala Sari, & Iluh Suprati Mira Sari. (2022). Pengaruh Status Sosial, Pengelolaan Keuangan dan Kepribadian Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 8–11.

<https://doi.org/10.37673/jebi.v7i1.1820>

- Qibthiyah, I. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Teman Sebaya Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(3), 321–326.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 456–475. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3701>
- Rachman, A. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Issue January).
- Rahman, A., Bairagi, A., & Dey, B. kumar. (2014). The Effect of Socio-Economic Status and Gender on Adolescent Anger in Chittagong. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 19(3), 63–68. <https://doi.org/10.9790/0837-19356368>
- Ramadhantie, S. L., & Lasmanah. (2022). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 192–203. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>
- Salwalika, S., & Fikri, M. A. (2025). Financial Attitude dan Financial Well-Being: Peran Mediasi Financial Behavior. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 100–113. <https://doi.org/10.32534/jv.v20i1.6903>
- Sanusi, D. A., Letarius Tunjanan, & Detty Sajow. (2023). Do the Lifestyle and

- Socio-Economic Status of Students' Parents Affect Students' Consumption Behavior? An empirical study on Satya Wiyata Mandala University Students. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 1(3), 156–161. <https://doi.org/10.62794/ijober.v1i3.1506>
- Sefiana, V. F. A., & Arif, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Status Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 13(1), 32. <https://doi.org/10.24127/jp.v13i1.11346>
- Sera, D. N., Lilianti, E., Arifin, M. A., & Hidup, G. (2022). *Universitas PGRI Palembang , Indonesia Jl . Jenderal Ahmad Yani Lorong Gotong Royong 9 / 10 ulu*. 10(November).
- Shulha, H., Nugroho, M. T. A., Y, F. H., & Widodo, Z. D. (2023). The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Financial Management of Students at the Faculty of Economics and Business, UTP Surakarta. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(4), 629–640. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i4.6859>
- Siswanti, I. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-€“Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>
- Sukanto, T. (2025). Systematic Literature Review: Analysis of Financial Management Behavior of Students in Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, 6(2), 1107–1113. <https://doi.org/10.56442/ijble.v6i2.1140>

- Talaei, A., & Kwantes, C. (2024). *Money Attitudes Among Iranians: A Test of Yamauchi and Templer's Money Attitudes Scale*.
<https://doi.org/10.4087/draw3061>
- Terhadap, P., Keuangan, P., & Unmas, M. (2021). *Jurnal EMAS*. 2, 74–86.
- Viva Budy Kusnandar. (2022). *Household Consumption Supports More Than Half of Indonesia's Economy*. Katadata Media Network.
- Wahyuni, S. F., Radiman¹, Hafiz, M. S., & Jufrizen. (2023). Financial literacy and financial attitude on financial management behavior: An examination of the mediating role of the behavioral intention of students at private universities in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 239–250. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.20](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.20)
- Wahyuningsih, W., & Fatmawati, I. (2016). *Vol. 7 No. 2 Oktober 2016 / JBFI*. 7(2), 278–300.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46.
<https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Widyaningsih, I. U. (2024). Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonism Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Tirtayasa Ekonomika*, 19(1), 28.
<https://doi.org/10.35448/jte.v19i1.27056>
- Yushita, A. N. (2017). *JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 1 / TAHUN 2017 PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI Amanita Novi Yushita. VI*.

LAMPIRAN

KUSIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb.

Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan penelitian yang ditujukan kepada Mahasiswa Perantau di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya memohon kesediaan teman-teman untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Partisipasi teman-teman sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini dan dilakukan secara sukarela, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Data dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan prinsip etika penelitian, serta hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai bagian dari penyelesaian tugas akhir, yang merupakan syarat wajib sidang akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Status Ekonomi Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Intervening.”**

Dengan ini saya mengucapkan terima kasih atas waktu, perhatian, dan kesediaan teman –teman dalam memberikan kontribusi melalui pengisian kuesioner ini. *Wassalamualaikum Wr.Wb.*

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Perempuan
Sumber Pendapatan : Beasiswa
Part-time
Orang Tua
Pendapatan : Rp.1.000.000 -Rp.2.000.000
Rp.2.000.000 -Rp.3.000.000
> Rp.3.000.000

B. PETUNJUK PENGISISAN

Mohon dibaca dan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi dan keadaan anda saat ini dengan memberi tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban dibawah ini:

- a. **SS** : Sangat Setuju : Skor 5
- b. **S** : Setuju : Skor 4
- c. **KS** : Kurang Setuju : Skor 3
- d. **TS** : Tidak Setuju : Skor 2
- e. **STS** : Sangat Tidak Setuju : Skor 1

C. DAFTAR PERTANYAAN

Pengelola Keuangan (Y)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya membuat anggaran keuangan bulanan					
2	Saya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran					
3	Saya mengontrol pengeluaran agar tidak berlebihan					
4	Saya menyetorkan uang untuk tabungan					
5	Saya mampu mengelola keuangan dengan baik					

Pendapatan (X1)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memiliki pendapatan rutin setiap bulan					
2	Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari					
3	Saya memiliki lebih dari satu sumber pendapatan					
4	Pendapatan saya stabil setiap bulan					
5	Saya dapat menyetorkan sebagian pendapatan untuk ditabung					

Sikap Keuangan (X2)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu merencanakan penggunaan uang sebelum dibelanjakan					
2	Saya berhati-hati dalam menggunakan uang					
3	Saya merasa penting untuk menabung secara rutin					
4	Saya bertanggung jawab atas kondisi keuangan saya					
5	Saya mempertimbangkan kebutuhan masa depan dalam menggunakan uang					

Status Ekonomi Sosial (X3)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Orang tua saya memiliki pekerjaan tetap					
2	Kondisi ekonomi keluarga saya tergolong baik					
3	Orang tua saya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi					
4	Keluarga saya mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan baik					
5	Saya mendapatkan dukungan finansial yang cukup dari keluarga					

Gaya Hidup (Z)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering membeli barang karena mengikuti tren					
2	Saya menghabiskan uang untuk hiburan (nongkrong, jalan-jalan)					
3	Saya tertarik pada produk bermerek					
4	Saya sering berbelanja di luar kebutuhan utama					
5	Gaya hidup saya mempengaruhi cara saya menggunakan uang					

TABULASI DATA

PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

PK 1	PK 2	PK 3	PK 4	PK 5
5	5	5	5	4
5	5	5	5	4
4	5	5	4	5
5	5	4	5	5
5	4	4	4	5
5	4	4	5	4
4	4	3	3	4
5	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	5	5	4
5	4	4	5	4
4	4	3	3	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	4
4	4	5	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	4
5	5	4	5	4
3	3	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	5	3
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	5	4
4	4	4	4	5

3	3	4	4	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	3	4
4	4	4	4	4
4	3	3	4	4
5	5	5	5	5
3	4	3	2	4
4	4	4	5	5
4	4	4	5	4
4	4	4	4	4
4	5	5	5	4
4	5	4	4	5
5	5	5	5	5
5	5	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	5	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	5	4	5
4	5	4	5	5
5	4	5	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	5	4	5
4	5	4	3	3

5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	5	4
4	4	4	3	4
5	4	4	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	5	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	5
4	4	4	3	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	3	3	3
5	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	5	5
4	4	4	3	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5

5	5	4	5	4
5	5	4	5	5

PENDAPATAN (X1)

P 1	P 2	P 3	P 4	P 5
5	5	5	5	5
4	5	5	5	5
4	5	4	4	5
4	3	4	3	4
2	4	2	3	3
4	5	4	4	4
4	4	3	3	3
4	4	4	4	4
3	4	3	3	3
4	4	4	4	3
3	4	3	5	5
5	5	5	5	4
4	4	4	4	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	3
4	5	5	3	5
4	4	4	4	4
3	4	4	5	4
4	4	5	4	4
5	5	5	5	5
4	3	4	4	4
3	4	5	5	2
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	4	3
4	4	4	4	4
4	4	4	3	4

5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	3	3	4	4
4	5	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
3	5	3	5	5
4	5	4	4	4
4	5	5	4	5
4	4	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	3	4	4
5	5	5	5	5
5	4	4	4	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	4	4	4
5	4	3	4	3
5	5	5	5	5
5	4	4	4	4
4	4	4	5	4
4	5	4	5	5
5	5	5	5	5

5	5	5	5	5
4	5	5	5	5
4	4	4	5	4
4	4	4	4	2
4	5	5	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	4	4	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	5
4	3	3	3	2
4	4	4	5	4
4	4	5	5	4
5	5	4	5	5
4	4	5	5	5
3	4	4	4	4
5	4	5	4	4
5	5	5	5	5
5	5	4	4	4

5	4	5	4	4
5	5	5	4	5

SIKAP KEUANGAN (X2)

SK 1	SK 2	SK 3	SK 4	SK 5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	5	4
4	5	5	5	4
4	4	4	4	4
4	4	5	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	3	4	3	4
5	5	5	5	5
5	4	5	4	4
5	5	5	5	5
4	5	5	4	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	4	5	3	5
4	5	5	4	4
3	5	4	4	4
3	3	4	5	3
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	4	3

5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	4	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	4	4	4
5	5	5	5	5
3	3	3	4	2
2	4	4	4	4
5	5	5	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	5
5	5	5	5	5
4	4	4	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	5	5	5	5
5	5	4	5	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	5	5	4
3	5	5	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	5	4	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5

4	5	4	5	5
5	5	5	5	5

STATUS EKONOMI SOSIAL (X3)

SES1	SES2	SES3	SES4	SES5
5	4	5	4	4
5	4	5	5	5
4	4	5	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	5	4
5	4	4	4	4
5	5	4	5	5
5	2	3	3	2
4	4	5	4	4
5	3	5	3	3
5	4	5	4	5
5	4	5	4	5
5	4	5	4	5
4	4	3	4	4
2	4	2	2	3
3	4	3	4	4
4	4	4	5	3
4	4	4	5	5
5	3	5	3	3
3	2	3	4	3
5	5	5	5	5
4	3	4	3	4
4	4	4	4	4
5	3	5	3	3
5	5	5	5	4
5	5	5	5	5
5	4	4	5	4
5	4	4	5	4
5	4	5	4	5

4	4	4	4	4
4	4	5	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	4	4
5	2	5	2	2
4	4	4	4	4
4	5	4	5	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	3	5	3	5
5	4	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	4	5	5	4
5	5	4	5	4
5	5	5	5	3
4	5	4	5	5
5	3	5	4	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	5
5	5	5	5	5
4	5	4	4	4
4	4	5	4	5
5	4	3	4	4
5	4	4	5	4
4	5	4	4	4
5	5	4	4	4

5	5	4	4	4
5	4	5	4	4
3	4	3	3	3
5	5	5	4	3
4	4	4	4	5
5	5	5	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	5	4	4	4
5	4	4	5	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	4
2	3	2	3	5
5	4	5	4	4
4	5	4	4	5
4	4	4	5	3
5	5	4	5	4
5	5	5	5	5
5	5	4	5	5
3	3	3	3	3
5	4	5	4	5
3	3	3	3	3
2	2	2	2	2
5	5	5	5	5
4	5	5	4	5
5	5	5	5	4
4	4	4	4	4

GAYA HIDUP (Z)

GH1	GH2	GH3	GH4	GH5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	5	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	5	5	4
4	3	5	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	5	4
5	4	5	5	5
5	5	4	5	5
4	4	5	4	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	3	4	4	4
5	3	5	5	5
4	4	5	4	5
5	5	5	5	4
4	4	4	3	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	3	3	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	5	4
4	4	3	4	4

4	4	4	3	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	3	3	4	4
3	3	4	4	4
4	4	4	4	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	5
4	5	4	4	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	5	5	5	4
4	3	4	4	5
5	5	5	5	5
5	5	4	4	4
4	5	4	5	4
4	4	5	4	5

5	4	5	3	5
4	5	5	5	5
4	4	5	5	5